



**PENGARUH *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP
PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang
Perbankan Syariah*

Oleh:

**ABDUL KHALID SYAHTAMA
NIM. 18 401 00198**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENGARUH *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP
PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

ABDUL KHALID SYAHTAMA
NIM. 18 401 00198

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGARUH *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP
PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

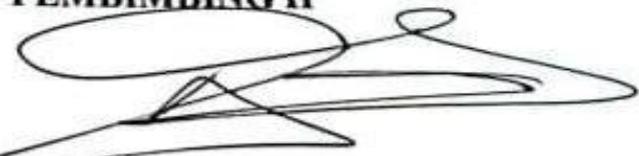
Oleh:

ABDUL KHALID SYATAMA
NIM. 18.401.00198

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525006041004

PEMBIMBING II


H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si
NIDN. 2013018301

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Abdul Khalid Syahtama**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 24 Februari 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Abdul Khalid Syahtama** yang berjudul **“Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Debt to Equity Rasio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.”** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si.
NIP. 197905252006041004

PEMBIMBING II



H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2013018301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Khalid Syahtama
NIM : 18 401 00198
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 Februari 2023

Saya yang Menyatakan,



Abdul Khalid Syahtama
NIM . 18 401 00198

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai aktivitas akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Khalid Syahtama
NIM : 18 401 00198
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN SYAHADA Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Islamicity Performance Index dan Debt to Equity Rasio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini UIN SYAHADA Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 02 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Abdul Khalid Syahtama
NIM. 18 401 00198



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

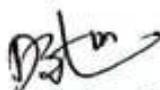
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Abdul Khalid Syahtama
NIM : 18 401 00198
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

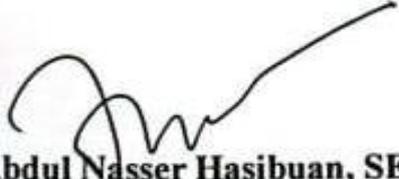
Ketua,

Sekretaris,


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si.
NIP. 197905252006041004


Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si.
NIP. 197905252006041004


Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002


Dr. Utari Evy Cahyani, M.M.
NIP. 198705212015032004


Ananda Anugrah Nasution, S.E., M.Si.
NIP. 199110172020121008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Maret 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : Lulus / 80 (A)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : *Pengaruh Islamicity Performance Index dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*

Nama : Abdul Khalid Syahtama
NIM : 18 401 00198
IPK : 3.74
Predikat : **Pujian**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 27 April 2023



Abdul Wahid Horahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Abdul Khalid Syahtama
NIM : 18 401 00198
Judul Skripsi : **Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia**

Return on asset pada setiap Bank Umum Syariah tahun 2016-2020 bersifat fluktuatif, mengindikasikan bahwa bank syariah belum maksimal dalam perihal mengatur aktiva produktifnya. Dalam hal ini bank syariah belum sepenuhnya berorientasi sesuai dengan syariah. Maka penelitian ini menggunakan indeks kinerja keislaman atau *Islamicity Performance Index* (*profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *directors employees welfare ratio*, *Islamic income vs non-Islamic income ratio*) dan *debt to equity ratio* sebagai variabel independen dan profitabilitas/*return on asset* sebagai variabel dependen dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh dari kelima variabel tersebut terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Return on asset, rasio untuk mengetahui kompetensi organisasi dan mendatangkan keuntungan yang bersumber atas aktivitas dari investasi. *Profit sharing ratio*, rasio pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*, yang kemudian dibandingkan dengan total pembiayaan. *Zakat performance ratio*, besaran zakat yang dikeluarkan oleh bank dengan cara membandingkan nilai zakat yang dikeluarkan dengan net assets. *Directors employees welfare ratio*, rasio mengetahui perbandingan gaji yang diterima oleh direktur dibanding dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan yang diterima oleh para karyawan. *Islamic Income vs non-Islamic income ratio*, memperbandingkan antara tingkat pendapatan halal dengan seluruh nilai pendapatan yang diterima bank syariah. *Debt to equity ratio*, rasio untuk menghitung jumlah ekuitas yang dibiayai oleh hutang.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, didapatkan jumlah sampel sebanyak 7 Bank Umum Syariah. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji stasioneritas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan bantuan metode *E-Views* versi 9 sebagai alat hitung.

Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial *profit sharing ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, kemudian *zakat performance ratio*, *directors employees welfare ratio*, *Islamic income vs non-Islamic income ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Sementara hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *directors employees welfare ratio*, *Islamic income vs non-Islamic income ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Kata Kunci: *Islamicity Performance Index*, *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas, Bank Umum Syariah

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian **“Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam kita junjungkan kepada suri tauladan umat manusia Nabi Muhammad SAW yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhawanuddin Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E, M.Si., selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Rukiah Lubis, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E, M.Si., selaku Pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana M.Si., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT dengan balasan yang baik.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Teristimewa kepada Ayahanda Hairuddin dan Ibunda Fatmasari Rangkuti serta keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan memanjatkan doa- doa mulia yang tiada henti-hentinya kepada peneliti. Serta telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai kuliah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas mereka dengan surga-Nya.
7. Terima kasih kepada teman-teman panitia dan fasilitator organisasi pemuda Reswara Indonesia (Relawan Swadaya Nusantara) Cantika Riani, Alya Anjelina Sembiring, Ivony, Abdul Naser Parinduri, Octavyola Rani M Damanik, Rati Khairunnisa, Widyantara Arya Bagja Soenardi, Muhammad Ilham Syaif, Yoga Tri Buwono, Dina Nur Rohma, Amirush Shaffa Fauzia dan seluruh alumni delegasi kegiatan Reswara Indonesia mulai *batch* pertama hingga keempat yang selalu memberikan dukungan moril kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi.
8. Terima kasih kepada OGDJ (Orang Ganteng Dalam Jannah) Roky Darma Yuda, Hasmar Hidayat Harahap, Alwidodo Hasibuan, Jahiruddin Hutabarat, Khairul Anwar Siregar, Adi Gunawan Harahap dan para dayang-dayang seperkumpulan *All Star* Abdur Rahman Siregar, Zizi Situmorang, Meidy Hasibuan, Rizky Yolanda, Angga Batubara, Muhammad Triadi, Ratna Puspita, Afni, Rizki Nurila Indah serta sahabat saya Ali JM yang selalu memberikan hal-hal positif sehingga peneliti semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, 02 Februari 2023
Peneliti,

ABDUL KHALID SYAHTAMA
NIM. 18 401 00198

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ؤ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah danya	Ai	a dan i
ؤ.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي..... ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah

و...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan

huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Definisi Operasional Variabel	9
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kegunaan Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	16
1. <i>Sharia Enterprise Theory</i>	16
2. Profitabilitas... ..	17
3. Perbankan Syariah.....	19
4. <i>Islamicity Performance Index</i>	20
a. <i>Profit Sharing Ratio</i>	21
b. <i>Zakat Performance Ratio</i>	22
c. <i>Directors Employees welfare Ratio</i>	23
d. <i>Islamic income vs Non-Islamic Income Ratio</i>	24
5. <i>Debt To Equity Ratio</i>	25
B. Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Studi Pustaka	40
2. Dokumentasi.....	40
F. Teknik Analisis Data	41
1. Analisis Deskriptif.....	41
2. Uji Stasioneritas	41
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
a. Metode Estimasi Pemilihan	42
b. Pemilihan Model Estimasi.....	43
4. Uji Asumsi Klasik	45
a. Uji Normalitas	45
b. Uji Multikolonieritas	45
c. Uji Heteroskedastisitas	46
d. Uji Autokorelasi	46
5. Uji Hipotesis	47
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	47
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	47
6. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
1. Bank Muamalat Indonesia.	50
2. Bank BRI Syariah.	51
3. Bank BNI Syariah.	52
4. Bank Syariah Mandiri.	53
5. Bank Panin Dubai Syariah.	54
6. Bank Mega Syariah.	56
7. Bank BCA Syariah.	58
B. Deskripsi Hasil Analisis Data... ..	59
1. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan PSR.....	59
2. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan ZPR	61
3. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan DEWR.....	62
4. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan ISIN	63
5. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan DER.....	64
6. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan ROA	66
C. Analisis Deskriptif... ..	67
D. Uji Stasioneritas... ..	70
E. Uji Model Regresi Linear Berganda... ..	70
D. Uji Asumsi Klasik.....	75
1. Uji Normalitas	75

2. Uji Multikolonieritas	76
3. Uji Autokolerasi	76
4. Uji Heteroskedastisitas	77
E. Uji Hipotesis	79
1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	79
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	81
F. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	82
G. Pembahasan Hasil Penelitian	83
H. Keterbatasan Penelitian	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020	3
Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu.	27
Tabel III.1 : Populasi Penelitian Bank Umum Syariah..	37
Tabel III.2 : Kriteria Sampel Penelitian..	38
Tabel III.3 : Sampel Penelitian Bank Umum Syariah.....	38
Tabel IV.1 : Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian..	49
Tabel IV.2 : Perhitungan Nilai PSR Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020...	60
Tabel IV.3 : Perhitungan Nilai ZPR Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020...	61
Tabel IV.4 : Perhitungan Nilai DEWR Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020	62
Tabel IV.5 : Perhitungan Nilai ISIN Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020...	64
Tabel IV.6 : Perhitungan Nilai DER Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020...	65
Tabel IV.7 : Perhitungan Nilai ROA Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020...	66
Tabel IV.8 : Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	67
Tabel IV.9 : Hasil Uji Stasioneritas.....	69
Tabel IV.10 : Hasil Uji Chow... ..	69
Tabel IV.11 : Hasil Uji Hausman.....	70
Tabel IV.12 : Hasil Uji Lagrange Multiplier... ..	71
Tabel IV.13 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda... ..	71
Tabel IV.14 : Hasil Uji Multikolinieritas... ..	75
Tabel IV.15 : Hasil Uji Autokorelasi... ..	76
Tabel IV.16 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	77
Tabel IV.17 : Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	78
Tabel IV.18 : Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	80
Tabel IV.15 : Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	: Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia..	1
Gambar II.1	: Kerangka Konseptual.....	32
Gambar IV.1	: Hasil Uji Normalitas..	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Sampel Penelitian
- Lampiran 2 : Hasil Hasil Olah Data Penelitian
- Lampiran 3 : Riwayat Hidup Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan Bank Umum Syariah (BUS) menjadi saksi nyata bahwa *sharia finance* dan ekonomi Islam di Indonesia sudah mengalami perkembangan. Negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam menjadi salah satu faktor potensial berkembangnya lembaga keuangan syariah di negara Indonesia. Mengacu pada peraturan Bank Indonesia No. 113/PBI/2009 mengenai Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa perbankan syariah yang menjadi satu dari unsur pada perbankan Nasional diharapkan dapat mendatangkan suatu peran serta maksimal lembaga intermediasi guna menyokong pembangunan ekonomi secara agregat.¹ Mengacu pada statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan diperoleh informasi berikut.

Gambar I.1
Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia



Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa total Bank Umum Syariah selalu mengalami eskalasi. Jumlah Bank Umum Syariah tahun 2016-2017 berjumlah 13 serta tahun 2018- 2020 berjumlah 14. *Market share* perbankan

¹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 3.

syariah sebesar 5,99% dari keseluruhan industri perbankan Nasional. Perbankan syariah memiliki peluang sekaligus tantangan untuk meningkatkan pangsa pasar, mengingat Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia.² Melihat perkembangan Bank Umum Syariah mulai berkembang, bank syariah diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kepercayaan serta membantu dalam peningkatan kegiatan perekonomian Indonesia ke arah yang lebih produktif. Pentingnya peranan bank syariah di negara Indonesia sebagai salah satu faktor dari pembangunan ekonomi secara Nasional, oleh karena itu perlunya meningkatkan kinerja dari bank syariah supaya beroperasi sesuai dengan kaidah syariah supaya bank tersebut tetap sehat serta efisien. Dalam menaikkan kinerja dari bank syariah dapat dilaksanakan melalui analisa pada laporan keuangan yang sudah dipublikasikan, yakni dengan cara menelaah pada tingkat profitabilitas bank syariah.³

Profitabilitas yakni indikator yang digunakan untuk melihat kinerja pada suatu lembaga serta kompetensi perusahaan tatkala mendatangkan keuntungan.⁴ Profitabilitas dapat diukur menggunakan perhitungan *Return On Asset (ROA)*. *Return on asset* ialah suatu rasio yang memperlihatkan kinerja bank dalam hal mengurus dana yang ditanamkan pada aktiva dan mendatangkan surplus. Bank Indonesia selaku pembimbing serta pengawas perbankan memilih nilai profitabilitas yang dinilai memakai *return on asset*, perihal ini dikarenakan

² A Nasuha, "Analysis of Financial Performance Affecting Market Share of Sharia Banking in Indonesia", *Journal of Indonesian Applied Economics*, 8(1), (2020), hlm. 32–36.

³ Nonie Afrianty, *Sharia Maqashid Index Sebagai Alat Ukur Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat* (Bengkulu: CV Brimedia Global, 2020), hlm. 6.

⁴ Muhammad Syaifullah, dkk, *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, Dan Sharia Conformity*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 43.

return on asset memfokuskan pada kemampuan perusahaan dalam mendatangkan laba yang dipakai guna melaksanakan operasional perusahaan dengan memanfaatkan aset produktif yang dimiliki.⁵ *Return on asset* dipilih sebagai indikator profitabilitas dikarenakan *return on asset* merupakan suatu indikator penilaian yang menyeluruh guna menilai keadaan pada suatu lembaga yang berasaskan pada laporan keuangan yang tersedia. Berikut data *return on asset* Bank Umum Syariah tahun 2016-2020.

Tabel I.1
***Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020**

No	Nama Bank Umum Syariah	Tahun (dalam %)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Muamalat Indonesia	0,14	0,04	0,08	0,05	0,10
2.	Victoria Syariah	-2,19	0,36	0,32	0,05	0,09
3.	BRI Syariah	0,95	0,51	0,43	0,31	0,60
4.	BNI Syariah	1,44	1,31	1,42	1,82	1,46
5.	BJB Syariah	-8,09	-5,69	0,54	0,60	0,58
6.	Syariah Mandiri	0,59	0,59	0,88	1,69	1,08
7.	BCA Syariah	1,1	1,2	1,2	1,2	1,1
8.	Mega Syariah	2,63	1,56	0,93	0,89	1,55
9.	Panin Dubai Syariah	0,37	-10,7	0,26	0,25	-1,96
10.	BTPN Syariah	9,0	11,2	12,4	13,6	12,3
11.	Maybank Syariah	1,60	1,48	1,74	1,45	1,36
12.	Syariah Bukopin	0,02	0,02	-1,12	0,79	0,82
13.	NTB Syariah	3,95	2,45	2,13	2,56	2,44

⁵ Wibowo, *Manajemen Kinerja, 5th ed.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 22.

14.	Aceh Syariah	2,43	2,51	2,38	2,33	2,67
-----	--------------	------	------	------	------	------

Sumber: www.ojk.go.id

Melihat tabel 1.1 di atas *return on asset* setiap Bank Umum Syariah tahun 2016-2020 menunjukkan data yang fluktuatif. *Return on asset* bank syariah yang bersifat fluktuatif mengindikasikan bahwa bank syariah belum dapat maksimal dalam perihal mengatur aktiva produktifnya. Dalam hal ini bank syariah belum sepenuhnya berorientasi sesuai dengan syariah. Tersimpulkan beberapa hal yang harus direparasi pada sistem perbankan syariah. Perbedaan dalam operasional bank syariah dan bank konvensional belum begitu mencolok, hanya saja bank syariah memakai sistem bagi hasil lain hal dengan sistem bunga yang diimplementasikan bank konvensional.⁶

Melihat resistensi terhadap standar syariah, maka perbankan syariah kemudian harus dinilai sejauh mana tujuan syariah. Dengan demikian akan diketahui apakah kinerja keuangan yang telah dijalankan telah diadministrasikan sesuai dengan standar syariah, dimana akan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah itu sendiri. Evaluasi pelaksanaan bank seringkali diestimasi dengan melihat ikhtisar laporan keuangan.⁷

Islamicity Index merupakan pengukuran kinerja pada perbankan syariah yang terdiri dari dua bagian, yaitu Indeks Pengungkapan Keislaman dan Indeks Kinerja Keislaman. Jika melihat tujuan syariah menggunakan indeks kinerja keislaman atau *Islamicity Performance Index*. Komponen-komponen yang

⁶ Karl E. Case dan Ray. C Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 31.

⁷ Sunarji Harahap, *Pengantar Manajemen Pendekatan Integratif Konsep Syariah*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h.319.

terkandung meliputi *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Director-Employees Welfare Ratio*, *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*, *Islamic Income Vs Non-Islamic Income*, dan *AAOIFI Index*.⁸

Adanya penilaian menggunakan rasio *Islamicity Performance Index*, dengan ini pihak eksternal dapat menggunakannya untuk keperluan bisnis mereka di bank syariah. Dikarenakan laporan pada kinerja keuangan bank syariah menunjukkan keadaan dan kemajuan bank syariah tersebut. Peneliti berkeinginan akan meneliti tentang pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap profitabilitas, akan tetapi hanya beberapa rasio yang dipakai pada riset ini yakni *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Zakat Performance Ratio (ZPR)*, *Directors Employees Welfare Ratio (DEWR)*, serta *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio (ISIN)*.

Penilaian memakai indikator *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment (IIN)* tidak dipakai sebab perhitungan ini menunjukkan kondisi Dewan Pengawas Syariah (DPS). Untuk *AAOIFI Index* tidak dipakai dikarenakan perhitungan ini tidak mempunyai pengaruh pada penaksiran kinerja secara keseluruhan, disebabkan hal ini menjadi perkiraan yang bersifat kualitatif.⁹ Indikator *Equitable Distribution Ratio (EDR)* tidak dipakai rasio ini hampir

⁸ Hameed, dkk., "Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks, es: Meeting the Challenges of the Globalization Age", King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia Second Conference on Administrative Scienc (2004), hlm. 19.

⁹ A Khasanah, "Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia", *JURNAL NOMINAL*, V (1) (2016), hlm. 1–18.

menyerupai dengan DEWR dalam menilai kinerja sosial yaitu pemerataan pendapatan

Profit sharing ratio digunakan untuk mengetahui efektifitas bank syariah dalam mengelola aktiva produktif mereka yakni dengan menganalisa pembiayaan yang diberikan. Siti Maisaroh dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa variabel *profit sharing ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.¹⁰ Kemudian mengukur salah satu kinerja dengan memaksimalkan penyaluran dana zakat dengan menggunakan *zakat performance ratio*. Penelitian Desy Rizky Amelia sudah membuktikan bahwa *zakat performance ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.¹¹

Terdapat isu bahwa direktur digaji lebih tidak sebanding dengan kinerjanya. Seharusnya gaji yang lebih tersebut dapat digunakan untuk kesejahteraan karyawan seperti pelatihan untuk menambah kompetensi agar kinerja dari karyawan meningkat sehingga bisa menaikkan kinerja atau kemampuan perusahaan. Kinerja atau kompetensi bank syariah pada konsep ini bisa diukur menggunakan *directors employees welfare ratio*. Lailatul Husna yang menemukan hasil bahwa *directors employees welfare ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah.¹²

¹⁰ Siti Maisaroh, "Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia", Skripsi (Fakultas Ekonomi UIN Malang, 2015), hlm. 62.

¹¹ Desy Rizky Amelia, "Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2021), hlm. 84.

¹² Lailatul Husna, "Determinan *Islamicity Performance Index* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", Skripsi (Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020), hlm. 134.

Sampai saat ini bank syariah masih saja mendapatkan pendapatan non-halal terbukti dengan terdapatnya nominal penghasilan non-halal pada Laporan Dana dan Penggunaan Dana Kebajikan. Pengukuran kinerja bank syariah dalam kegiatan ini menggunakan *Islamic income vs non-Islamic income*. Penelitian Versiandika Yudha Pratama menemukan hasil bahwa *Islamic income VS non-Islamic ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020.¹³

Selanjutnya ada variabel *debt to equity ratio* yang mana berguna untuk menunjukkan seberapa besar tingkat hutang yang dibiayai oleh modal sendiri. Karena indikator *debt to equity ratio* dapat menonjolkan pentingnya subsidi bagi perusahaan dengan menunjukkan tingkat sumber daya perusahaan yang ditopang oleh pembiayaan kewajiban. Besarnya penghasilan dari pemanfaatan atau keuntungan sumber daya perusahaan akan tercermin dalam *return on asset*.¹⁴

Berdasarkan pada uraian serta penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik meneliti mengenai permasalahan dengan judul **Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.**

¹³ Versiandika Yudha Pratama, “*Islamic corporate social responsibility, Islamicity performance index* dan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal ECONBANK*, Vol 4. No 2. (2022). hlm. 1-15.

¹⁴ N Purnasari, dkk., “Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Turn Over* dan *Asset Growth* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur”, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), (2020), hlm. 1–8.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas bersifat fluktuatif dan diindikasikan bahwa bank syariah belum dapat maksimal aktiva produktif.
2. Perbankan syariah belum sepenuhnya berorientasi sesuai dengan syariah.
3. Terdapat *research gap* berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya tentang analisa Bank Umum Syariah dengan pendekatan *Islamicity performance index*.
4. *Debt to equity ratio* diidentifikasi dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada 2 variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun variabel bebasnya adalah *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *directors employees welfare ratio* dan *Islamic income vs non - Islamic income ratio* dan *debt to equity ratio* sedangkan variabel terikat adalah profitabilitas/*return on asset*.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah ada pengaruh *profit sharing ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

2. Apakah ada pengaruh *zakat performance ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh *directors employees welfare ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh *Islamic income vs non – Islamic income ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah ada pengaruh *profit sharing ratio, zakat performance ratio, directors employees welfare ratio, Islamic income vs non – Islamic income ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini dimaksud untuk menjelaskan masing-masing variabel. Variabel yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*Independence Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas biasanya dinotasikan dengan simbol X. Sedangkan variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya, biasanya dinotasikan dengan simbol Y.¹⁵

¹⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 48.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen pada riset ini yakni *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Directors Employees Welfare Ratio* (DEWR) dan *Islamic Income Vs Non - Islamic Income Ratio* (ISIN) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

a. *Profit Sharing Ratio* (PSR) (X1)

Profit Sharing Ratio (X1), pengukuran rasio pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*, yang kemudian dibandingkan dengan total pembiayaan bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*. *Profit Sharing Ratio* sering ditentukan dengan rumus:

$$\text{PSR} = \frac{\text{Pembiayaan Mudarabah} + \text{Pembiayaan Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

b. *Zakat Performance Ratio* (ZPR) (X2)

Zakat Performance Ratio (X2), perhitungan rasio yang di gunakan untuk mengidentifikasi seberapa besar zakat yang dikeluarkan oleh bank dengan cara membandingkan nilai zakat yang dikeluarkan bank syariah dengan net assets / aktiva bersih (total kekayaan yang sudah dikurangi dengan kewajiban). Rasio *zakat performance ratio* sering dihitung dengan rumus:

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

c. *Directors Employees Welfare Ratio* (DEWR) (X3)

Directors Employees Welfare Ratio (X3) , yaitu rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan gaji yang diterima oleh direktur dibanding dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan yang

diterima oleh para karyawan. Untuk mencari *Directors Employees*

Welfare Ratio digunakan rumus :

$$\text{DEWR} = \frac{\text{Rata-rata Gaji Direktur}}{\text{Rata-rata Kesejahteraan Karyawan}}$$

d. *Islamic Income Vs Non - Islamic Income Ratio (ISIN) (X4)*

Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio (X4), rasio yang memperbandingkan antara tingkat pendapatan halal dengan seluruh nilai pendapatan yang diterima bank syariah (pendapatan halal dan non-halal.). Tingkat nilai yang diperoleh merupakan sebuah ukuran keberhasilan dan kehalalan pelaksanaan prinsip dasar yang berlaku pada bank syariah yakni terbebas dari unsur riba dari sisi pendapatan. Rasio *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:¹⁶

$$\text{ISIN} = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

e. *Debt to Equity Ratio (DER) (X5)*

Debt to Equity Ratio (X5), rasio ini merupakan salah satu jenis rasio solvabilitas yang berguna untuk menghitung jumlah ekuitas yang dibiayai oleh hutang. Untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dihitung menggunakan rumus: ¹⁷

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

¹⁶ Hameed dkk., “Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks”, es: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia Second Conference on Administrative Scienc (2004), hlm. 19-21.

¹⁷ Muhammad, dkk., “ Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), (2020), hlm. 97–111.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada riset kali ini yaitu profitabilitas yang dinilai melalui *Return On Asset* (ROA). *Return on asset* merupakan perhitungan guna mengetahui kompetensi organisasi dan mendatangkan keuntungan yang bersumber atas aktivitas dari investasi. Rumus untuk mencari *Return On Asset* yakni:¹⁸

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *profit sharing ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *zakat performance ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *directors employees welfare ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Islamic income vs non-Islamic income ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

¹⁸ Clairene E.E. Santoso, "Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero)", *Jurnal EMBA*, Volume 1, Nomor 4, (2014), hlm. 158.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *directors employees welfare ratio*, *Islamic income vs non – Islamic income ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana penambah pengetahuan serta dapat juga menjadi media aplikasi teori-teori yang diperoleh semasa diperkuliahan. Manfaat lain yang peneliti ialah dapat memberikan pengetahuan terkait Pengaruh dari *Islamicity Performance Index (profit sharing ratio, zakat performance ratio, directors employees welfare ratio, Islamic income vs non – Islamic income ratio)* dan *debt to equity ratio* terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi tambahan bagi penelitian berikutnya, yang membahas hal yang sama dengan judul penelitian ini.

3. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi Bank Umum Syariah di Indonesia dalam membuat suatu keputusan sertaantisipasi terhadap seluruh faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang sama atau kearah yang lebih luas.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan penelitian terdiri dari bagian-bagian agar lebih mudah memahami isinya.

BAB I Pendahuluan berisikan latar belakang skripsi tersebut dibuat dan alasan-alasan yang menjadi pedoman. Dilanjutkan dengan identifikasi masalah yaitu lanjutan yang dibuat dalam penelitian dan mendeteksi permasalahan apa saja yang ada dilatar belakang. Batasan penelitian dibuat untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik dan mendalam. Selanjutnya perumusan masalah dan tujuan penelitian serta variabel penelitian yang jelas satu persatu dan mengambil poin inti agar dapat dipahami pada pembahasan selanjutnya.

BAB II Landasan Teori menjelaskan mengenai landasan teori mengenai variabel-variabel yang dicantumkan dalam penelitian seperti *Islamicity Performance Index (profit sharing ratio, zakat performance ratio, directors employees welfare ratio Islamic income vs non – Islamic income ratio)* dan *debt*

to equity ratio. Teori dan pembahasan yang berkaitan demi mendukung hasil penelitian tersebut. Hipotesis atau hasil sementara yang disimpulkan juga ada, untuk menjelaskan hasil yang diperoleh peneliti sebelum melakukan riset.

BAB III Metode Penelitian menjelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu peneliti, populasi dan sampel penelitian serta bagaimana peneliti mengambil data. Pada bagian ini juga dijelaskan teknis analisis data apa saja yang digunakan oleh peneliti seperti analisis deskriptif, ada juga uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas). Analisis regresi linier berganda ditambah dengan uji Hipotesis (uji *R Square*, uji t, uji F).

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisikan analisa pembahasan dan hasil penelitian yang mencakup tentang pengaruh pengaruh *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *directors employees welfare ratio* *Islamic income vs non – Islamic income ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB V Penutup menjelaskan mengenai kesimpulan dan merangkum hal-hal penting dengan singkat jelas dan padat yang mencakup seluruh poin-poin intinya. Kemudian dilanjutkan pengisian saran-saran yang diharapkan dapat pemacu lebih baik lagi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam saran yang dicantumkantersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Sharia Enterprise Theory*

Sharia Enterprise Theory ialah teori yang memberikan kabar dengan sifat keterbukaan atas pendistribusian nilai tambah. Pemegang saham, pekerja, manajemen, pemasok, pemberi modal, ataupun kepada seperti warga, mustahik, infak, serta sedekah akan diberikan nilai tambah pada teori ini.¹⁹ *Sharia Enterprise* memiliki tiga prinsip yang diterapkan didalamnya yaitu inspirasi, budaya, dan institusi.²⁰

Inspirasi berhubungan dengan sebuah perusahaan yang diharuskan untuk memiliki sebuah impian yang dapat memberi inspirasi dan membimbing semua orang didalamnya. Budaya berkaitan dengan sebuah perusahaan yang memiliki tekad atau kepribadian yang kuat guna menyatukan organisasi untuk tumbuh dan berkembang. Sedangkan institusi berkaitan dengan sebuah perusahaan harus melakukan aktivitasnya secara efisien dan efektif agar dapat merealisasikan visi dan misinya. Ketiga prinsip tersebut haruslah berlandaskan nilai-nilai syariah karena perusahaan tidak bisa menjadi perusahaan yang baik tanpa peduli dengan nilai-nilai lingkungan dan pemberdayaan organisasinya.

¹⁹ Mulawarman, *Akuntansi Syariah Teori, Konsep dan Laporan Keuangan*, (Jakarta: E Publishing Company, 2009), hlm. 24.

²⁰ H Kartajaya dan Sula, *Syariah Marketing*, (Bandung: MizanMedia Utama, 2006), hlm. 36.

Sharia Enterprise Theory menjadi teori dengan mengutamakan nilai kebenaran, keadilan, amanah, kejujuran, serta pertanggungjawaban.²¹ Implikasi *Sharia Enterprise Theory* pada riset ini yaitu operasional bank syariah diharuskan berpedoman atas *Sharia Enterprise Theory* dengan sebab bank syariah tidak hanya bertanggungjawab kepada pemilik perusahaan, namun juga bertanggungjawab kepada *stakeholder* serta Allah SWT. Sejalan dengan implementasi *Sharia Enterprise Theory* dimana mengedepankan nilai kebenaran, keadilan, amanah, kejujuran, serta pertanggungjawaban.

2. Profitabilitas

Mengingat pentingnya peranan bank syariah di Indonesia, maka perlu ditingkatkan kinerja bank syariah agar perbankan dengan prinsip syariah tetap sehat juga efisien. Untuk meningkatkan kinerja bank syariah dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan yang diterbitkan, yaitu dengan menganalisa tingkat profitabilitas bank syariah. Profitabilitas merupakan pengukuran kinerja yang digunakan untuk melihat keberhasilan kinerja keuangan.²² Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur menggunakan *Profit Margin* (PM), *Return On Equity* (ROE), serta *Return On Asset* (ROA). PM mengestimasi kompetensi perusahaan memanasifestasikan laba bersih berasaskan tingkat penjualan tertentu. ROE menghitung surplus yang

²¹ *Ibid*, hlm. 39.

²² Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 48.

didapatkan perusahaan berdasarkan saham tertentu. Sedangkan ROA mengestimasi kapabilitas perusahaan berdasarkan aset bersih.

Return on asset ialah kemampuan dari modal yang telah diinvestasikan pada keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan sebuah keuntungan. *Return on asset* dalam hal ini menggunakan laba sebagai salah satu unsur untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva untuk memperoleh laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula tingkat *return on asset*. Berarti dalam hal tersebut perusahaan semakin efektif dalam menggunakan aktiva yang ada sehingga memaksimalkan laba.²³

Return on asset merupakan suatu hasil pengembalian aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar total laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap jumlah rupiah yang terdapat dalam total keseluruhan aset.²⁴ *Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas karena Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pembina dan pengawas perbankan mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.²⁵

²³ Windari dan Abdul Nasser Hasibuan, "Pengaruh Zakat Perbankan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal IMARA* Vol. 5. No. 1 (2021), hlm. 64.

²⁴ *Ibid*, hlm. 52.

²⁵ Y Yuliyani, *Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank*, Skripsi Universitas Multimedia Nusantara, 2019, hlm. 4.

3. Perbankan Syariah

Bank syariah merupakan bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasinya dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.²⁶ Sedangkan menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 7, yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank Syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada hukum Islam. Bank syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan “prinsip syariah” sebagaimana yang telah ditegaskan dalam penjelasan undang-undang Perbankan Syariah bahwa kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur riba, *gharar*, *maisir*, *haram* dan *zalim*.²⁷ Hal tersebut ditegaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 279 yang berbunyi:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ
وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba),

²⁶ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 15.

²⁷ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 18.

Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya (Q.S Al-Baqarah: 279).²⁸

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah memerintahkan agar bersabar jika orang yang meminjam dalam kesulitan membayar hutang, yang tidak memperoleh apa yang untuk dibayar. Tidak seperti kalangan orang jahiliyah dimana salah seorang diantara mereka mengatakan kepada peminjam, jika sudah jatuh tempo dibayar atau ditambahkan pada bunganya. Selanjutnya Allah menganjurkan untuk menghapusnya saja (riba) dan dia menyediakan kebaikan dan pahala yang melimpah atas hal itu.²⁹

4. *Islamicity Perfomance Index*

Islamicity performance index merupakan sebuah cara dalam mengukur kinerja organisasi maupun sebuah perusahaan guna melihat pengukuran kinerja yang spesifik pada sebuah lembaga, terkhusus lembaga keuangan Islam, dengan mempertahankan prinsip-prinsip Islami yang ke depannya dapat mempengaruhi tingkat kesehatan keuangan pada bank syariah.³⁰ Rasio *Islamicity Performance Index* pada riset ini digunakan 4 rasio yaitu *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Zakat Performance Ratio (ZPR)*, *Directors Employees Welfare Ratio (DEWR)*, *Islamic Income vs Non-Islamic Income (ISIN)*.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2015), hlm. 47.

²⁹ *Ibid*, hlm. 701.

³⁰ Hameed dkk., *Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks*, es: *Meeting the Challenges of the Globalizati on Age*, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia Second Conference on Administrative Scienc (2004), hlm. 19-21.

a. Profit Sharing Ratio (PSR)

Sistem bagi hasil merupakan suatu karakteristik dan landasan operasional yang jadi pembeda dari pengaplikasian prinsip sistem perbankan syariah dengan perbankan konvensional yang ada. Tindakan pengharaman hukum bunga bank dalam Islam tidak cenderung memberikan keadilan (dzalim) disebabkan adanya unsur diskriminasi dalam pembagian resiko maupun pembagian keuntungan di dalam praktik perbankan syariah sehingga hal tersebut menyebabkan konsekuensi dihapuskan bunga bank secara mutlak serta membentuk sistem bagi hasil sebagai alternative yang adil.³¹

Prinsip *profit and loss sharing* (prinsip bagi hasil) melalui akad *mudharabah* dan juga *musyarakah* yang sepenuhnya dijalankan oleh bank syariah, akan memberikan beberapa manfaat diantaranya, mendukung konsep keadilan serta persamaan hak karena semua usaha yang layak untuk diberikan pembiayaan, menciptakan lebih banyak sumber daya keuangan yang tersedia teruntuk usaha – usaha tingkat kecil dan menengah.

Profit sharing ratio bertujuan untuk melihat seberapa besar bank syariah menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil, yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. Komponen yang digunakan dalam menghitung risiko ini adalah pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan total pembiayaan yang

³¹ Ria Fatmasari dan Masyiah Kholmi, “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Islamicity Performance Index Pada Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Akademi Akuntansi*, (2018), hlm. 1- 11.

disalurkan. Semakin besar rasio profit sharing menunjukkan besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah lewat skema bagi hasil.³²

b. Zakat Performance Ratio (ZPR)

Zakat adalah sebagian harta yang wajib dikeluarkan oleh muzaki untuk diserahkan kepada mustahik yang pembayarannya dilakukan berdasarkan nisab dan haul yang telah ditentukan. Zakat adalah salah satu karakteristik ekonomi Islam mengenai harta yang tidak terdapat dalam perekonomian lain. Sistem perekonomian di luar Islam tidak mengenal tuntutan Allah kepada pemilik harta agar menyisihkan sebagian harta tertentu sebagai pembersih jiwa dari sifat kikir, dengki, dan dendam.³³

Zakat performance ratio adalah rasio yang mengukur seberapa banyak zakat dikeluarkan oleh bank bila dibandingkan dengan aktiva bersih yang dimiliki.³⁴ Aktiva bersih yang dimaksud merupakan sejumlah aset bank yang terbebas dari unsur hutang. Terbukti bahwa komponen dalam *zakat performance ratio* mengikuti syarat zakat, yaitu harta yang dizakati bukan merupakan hasil dari sebuah hutang.

Oleh karena itu, kinerja perbankan syariah didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu *earning per share* (laba per saham). Kekayaan bank harus didasarkan pada aset bersih dari pada laba bersih yang ditekankan

³² Hameed dkk., "Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks", es: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia Second Conference on Administrative Scienc (2004), hlm. 19-21.

³³ Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm.10.

³⁴ *Ibid*, hlm.22.

oleh metode konvensional. Sehingga apabila bank memiliki aset bersih yang tinggi, maka tinggi pula zakat yang harus dikeluarkan.³⁵

c. *Directors Employees Welfare Ratio (DEWR)*

Pada rasio ini, erat kaitannya dengan konsep kesejahteraan. Yang dimaksud dari kesejahteraan merupakan tindakan balas jasa paket lengkap (baik materil ataupun non-materil) yang dibayarkan oleh pihak perusahaan berdasarkan kebijaksanaan yang diterapkan dengan tujuan untuk memperbaiki dan mempertahankan mental dan kondisi fisik dari pegawai sehingga produktivitasnya lebih ada peningkatan yang baik. Konsep kesejahteraan disini dipandang sebagai uang bantuan lebih lanjut kepada para pegawai. Sehingga, ketika tingkat kesejahteraan sudah terasa cukup, maka para pegawai niscaya lebih tenang untuk mengerjakan tugasnya dan diharapkan para pegawai ke depannya disiplin juga terarah.

Remunerasi bagi direktur perbankan syariah merupakan hal yang paling strategis dalam mengukur standar penilaian manajemen perusahaan. Karena pada umumnya perusahaan membuat keputusan untuk memberikan kompensasi gaji seorang direktur dengan nominal yang cukup besar untuk dapat mencapai visi yang sudah ditetapkan oleh para pemegang saham.³⁶

³⁵ Choirul Muttaqin, "Pengaruh *Islamic Income, Profit Sharing Ratio* Dan *Zakat Performance Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan di Perbankan Syariah", Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), hlm. 110.

³⁶ Fajar Abriyono T, "Pengaruh Inflasi dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Bisnis Perbankan Syariah 2011-2014", Skripsi (Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo, Madura, 2016), hlm. 34.

Pada rasio ini mengukur seberapa besar nominal gaji direktur dibanding dengan uang yang dikeluarkan perusahaan untuk menyejahterakan para karyawannya. Kesejahteraan yang dimaksud yakni upah atau gaji pegawai, kegiatan skill pelatihan dan beban lainnya yang berhubungan terhadap keberlangsungan hidup para pegawai. Hal ini dimaksudkan agar terwujudnya kompensasi pada bank syariah untuk mengetahui seberapa jauh bentuk kepedulian dan keadilan bank syariah dalam memfasilitasi kesejahteraan pegawainya.³⁷

d. *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio (ISIN)*

Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui perbandingan antar pendapatan halal dengan pendapatan non-halal yang didapat oleh bank syariah.³⁸ Dalam Islam sendiri telah melarang semua transaksi apapun yang dapat mengakibatkan *riba*, *gharar*, *maysir* dan judi. Namun, hingga saat ini masih banyak sekali ditemui praktik perdagangan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau melanggar ketentuan syariah yang telah ditetapkan. Maka, hal ini menjadi sangat penting untuk bank syariah agar dapat mengungkapkan dengan jujur dan secara transparan setiap pendapatan yang diterima oleh bank syariah yang dianggap halal, dan pendapatan non-halal yang diterima bank syariah.³⁹

³⁷ Hameed dkk., "Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks", es: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia Second Conference on Administrative Scienc (2004), hlm. 19-21.

³⁸ Versiandika Yudha Pratama, "Islamic Corporate Social Responsibility, Islamicity Performance Index dan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal ECONBANK*, Vol 4. No 2. (2022), hlm 4.

³⁹ Muhammad Mahsun, *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2013), hlm. 78.

Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Namun, apabila bank syariah mendapatkan pendapatan non-halal, maka bank syariah harus memberikan informasi secara jelas dan transparan misalnya seperti jumlah, sumber, dan cara agar meminimalisir ataupun mencegah masuknya transaksi yang dilarang dalam syariah. Sehingga, pada laporan keuangan bank syariah yang dipublikasikan secara transparan, pendapatan non-halal dapat dilihat secara jelas dan transparan pada laporan sumber dan penggunaan qardh. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang berasal dari sumber yang halal.

5. Debt To Equity Ratio (DER)

Hutang secara manajemen berfungsi untuk mendongkrak kinerja keuangan suatu perusahaan. Apabila perusahaan hanya mengandalkan modal (ekuitas) tentu saja perusahaan tersebut akan sulit dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Peran hutang sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha. Akan tetapi, apabila total hutang sudah melampaui batas total ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan maka risiko yang ditanggung perusahaan tersebut juga semakin tinggi, sehingga diperlukan rasio khusus untuk mengetahui tingkat kinerja tersebut.

Debt to equity ratio ini merupakan salah satu jenis rasio solvabilitas yang berguna untuk menghitung jumlah ekuitas yang dibiayai oleh hutang.⁴⁰

Tingginya nilai *debt to equity ratio* membuktikan bahwa ketidakmampuan

⁴⁰ Muhammad, dkk., “Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), (2020), hlm. 97–111.

perusahaan dalam menutupi jumlah aktiva yang dibiayai oleh modal sendiri dan begitu pula sebaliknya. *Debt to equity ratio* dipergunakan untuk mengukur suatu bank yang memiliki kemampuan untuk menutupi hutangnya dengan aktiva sendiri. Hal ini menunjukkan tingginya nilai *debt to equity ratio* maka akan tinggi pula modal dari bank yang dibebankan kepada hutang, apabila hutang tersebut semakin besar maka dapat beresiko terhadap bank tersebut.⁴¹

Debt to equity ratio merupakan gambaran pada komposisi penganggaran perusahaan ketika mendanai kegiatan-kegiatan operasional atau pengendalian hutang-hutang. *Debt to equity ratio* sering dikatakan sebagai suatu rasio leverage atau rasio pengungkit, rasio leverage merupakan rasio yang krusial untuk pengukuran jumlah investasi yang terdapat pada suatu perusahaan. Rasio ini dapat digunakan demi mendapati jumlah rupiah dari modal sendiri saat dimanfaatkan sebagai jaminan utang. Perusahaan yang memiliki tingkat dependensi yang besar terhadap pihak luar (investor) menandakan bahwa perusahaan itu memiliki resiko perusahaan yang besar pula, karena perusahaan tersebut belum mampu untuk membayar hutangnya dengan modal yang mereka punyai.⁴²

⁴¹ Yuli Margarita dan Nur Kholis, "Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019)", *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1) (2021), hlm. 1-17.

⁴² Priyono, "Pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Total Dana Pihak Ketiga Dan Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2004-2007)", Skripsi (Fakultas Hukum dan Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010), hlm. 68.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para ahli terdahulu sebelum penelitian ini. Hasil penelitian tersebut dijadikan referensi dalam penelitian ini, baik variabel-variabel terkait dan asumsi-asumsi relevan dari hasil penelitian tersebut. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti Maisaroh (Skripsi: Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015).	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap Profitability Perbankan Syariah Indonesia.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap profitability, yaitu <i>Zakat Performance Ratio</i> , dan <i>Director-Employees Welfare Ratio</i> . Sedangkan <i>Intellectual Capital</i> , <i>Profit Sharing Ratio</i> , <i>Equitable Distribution Ratio</i> dan <i>Islamic Income</i> vs <i>Non-Islamic Income</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitability.
2.	Choirul Muttaqin (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020)	Pengaruh <i>Islamic Income</i> , <i>Profit Sharing Ratio</i> Dan <i>Zakat Performance Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan di Perbankan Syariah.	Hasil penelitian menunjukan komponen <i>Islamic Income Ratio</i> dan <i>Profit Sharing Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset. Sedangkan <i>Zakat Performance Ratio</i> berpengaruh negatif tidak

			signifikan terhadap Return On Asset.
3.	Desy Rizky Amelia (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Alauddin, Makassar, 2021)	Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Profit Sharing Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. Variabel <i>Zakat Performance Ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Variabel <i>Equitable Distribution Ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Variabel <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i> secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.
4.	Fajar Abriyono T (Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo, Madura, 2016)	Pengaruh Inflasi dan <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap Kinerja Bisnis Perbankan Syariah 2011-2014.	Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menyatakan bahwa variabel <i>Profit Sharing Ratio</i> , dan <i>Islamic Income Vs Non Islamic income</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Variabel <i>Directors-Employees Welfare Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Variabel Inflasi berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas namun tidak signifikan dan variabel <i>Zakat Performance Ratio</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan.

5.	Lailatul Husna, (Skripsi: Fakultas Ekonomi Ekonomi Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020).	Determinan <i>Islamicity Performance Index</i> Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>Equitable Distribution Ratio</i> dan <i>Directors-Employees Welfare Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel <i>Profit Sharing Ratio</i> , <i>Zakat Performance Ratio</i> , dan <i>Islamic Vs Non-Islamic Income Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
6.	Versiandika Yudha Pratama, (Jurnal ECONBANK, Vol 4 No. 2, 2022)	<i>Islamic Corporate Social Responsibility, Islamicity Performance Index</i> dan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, <i>Profit Sharing Ratio</i> maupun <i>Islamic Income Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2020. Di lain variabel, <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> maupun <i>Zakat Performance Ratio</i> masing-masing tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Persamaan antara penelitian Siti Maisaroh (2015) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *Islamicity performance index* (*profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *directors employees welfare ratio*, *Islamic income vs non-Islamic income ratio*) dalam mengukur profitabilitas bank syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Siti Maisaroh adalah pada

variabel tambahan dimana Siti Maisaroh menggunakan *intellectual capital*, sedangkan peneliti menggunakan variabel *debt to equity ratio* sebagai novelty penting penelitian ini.

Persamaan antara penelitian Choirul Muttaqin (2020) dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *Islamic income vs non-Islamic income ratio* dalam mengukur kinerja profitabilitas di bank syariah. Sedangkan perbedaannya pada penelitian Choirul Muttaqin ialah variabel independen lain seperti *directors employees welfare ratio* dan *debt to equity ratio* tidak digunakan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel tersebut untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Persamaan antara penelitian Desy Rizky Amelia (2021) dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *Islamic income vs non-Islamic income ratio* dalam mengukur kinerja profitabilitas di bank syariah. Sedangkan perbedaannya pada penelitian Desy Rizky Amelia ialah variabel independen lain seperti dalam penelitiannya menggunakan *equitable distribution ratio* dalam mengukur pengaruh terhadap profitabilitas sedangkan *directors employees welfare ratio* dan *debt to equity ratio* tidak digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Persamaan antara penelitian Fajar Abriyono T (2016) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *Islamicity performance index* (*profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *directors employees welfare ratio*, *Islamic*

income vs non-Islamic income ratio) dalam mengukur profitabilitas bank syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fajar Abriyono T adalah pada variabel tambahan dimana Siti Maisaroh menggunakan inflasi, sedangkan peneliti menggunakan variabel *debt to equity ratio* sebagai novelty penting penelitian ini.

Persamaan antara penelitian Lailatul Husna (2020) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *Islamicity performance index (profit sharing ratio, zakat performance ratio, directors employees welfare ratio, Islamic income vs non-Islamic income ratio)* dalam mengukur profitabilitas bank syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lailatul Husna adalah pada variabel tambahan dimana Siti Maisaroh menggunakan *Equitable Distribution Ratio* yang termasuk *Islamicity performance index*, sedangkan peneliti menggunakan variabel *debt to equity ratio* sebagai novelty penting penelitian ini.

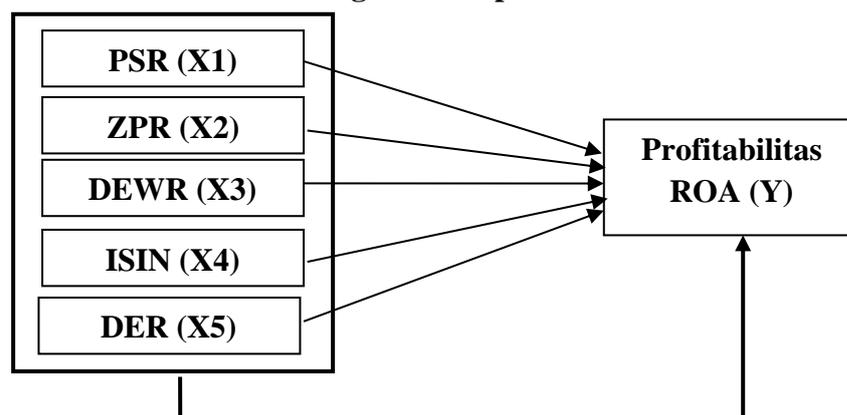
Persamaan antara penelitian Versiandika Yudha Pratama (2021) dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel *profit sharing ratio, zakat performance ratio, Islamic income vs non-Islamic income ratio* dalam mengukur kinerja profitabilitas di bank syariah. Sedangkan perbedaannya pada penelitian Versiandika Yudha Pratama ialah variabel independen lain seperti dalam penelitiannya menggunakan *Islamic Corporate Social Responsibility* dalam mengukur pengaruh terhadap profitabilitas sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *directors employees welfare ratio* dan *debt to equity* untuk

mengetahui dan menganalisis pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah model tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴³ Dari hasil analisa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta penjabaran teori mengenai masing-masing variabel, maka dapat dirumuskan suatu kerangka penelitian sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Konseptual



Keterangan : \longrightarrow berpengaruh secara parsial

\longrightarrow berpengaruh secara simultan

Apabila ROA meningkat maka pendapatan bank juga akan meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan maka bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga akan meningkat. Jadi, jika semakin tinggi ROA maka semakin tinggi bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Alfabeta, 2014), hlm. 88.

Profit sharing ratio merupakan salah satu indikator dalam *Islamicity performance index* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan bank syariah dalam pembiayaan bagi hasil. Penelitian Siti Maisaroh yang berjudul pengaruh *intellectual capital* dan *Islamicity performance index* terhadap profitabilitas perbankan syariah Indonesia, menunjukkan bahwa variabel profit sharing ratio berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.⁴⁴

Zakat performance ratio merupakan sebuah rasio untuk mengukur besarnya zakat dalam bank syariah dibandingkan dengan jumlah asset bersihnya. Penelitian Desy Rizky Amelia dengan judul pengaruh *Islamicity performance index* terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia menemukan hasil bahwa *zakat performance ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.⁴⁵

Directors-employees welfare rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dana yang digunakan untuk remunerasi direktur dibandingkan dengan kesejahteraan karyawan. Penelitian Lailatul Husna dengan judul determinan *Islamicity performance index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, yang menemukan hasil bahwa *directors employees welfare ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah.⁴⁶

⁴⁴ Siti Maisaroh, "Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia", Skripsi (Fakultas Ekonomi UIN Malang, 2015), hlm. 62.

⁴⁵ Desy Rizky Amelia, "Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2021), hlm. 84.

⁴⁶ Lailatul Husna, "Determinan *Islamicity Performance Index* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", Skripsi (Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020), hlm. 134.

Islamic income va non-Islamic income ratio merupakan sebuah rasio untuk mengukur perbandingan antara pendapatan halal yang diterima oleh bank syariah dengan seluruh pendapatan yang diterimanya. Kemudian berbeda dengan penelitian Versiandika Yudha Pratama dengan judul *Islamic corporate social responsibility, Islamicity performance index* dan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang menemukan hasil bahwa *Islamic income vs non-Islamic ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020.⁴⁷

Debt to equity ratio merupakan salah satu jenis rasio solvabilitas yang berguna untuk menghitung jumlah ekuitas yang dibiayai oleh hutang. Penelitian Priyono dengan judul pengaruh *financing to deposit ratio, debt to equity ratio, total dana pihak ketiga dan perputaran aktiva terhadap profitabilitas (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2004-2007)*, menemukan hasil *debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.⁴⁸ Pada Yuli Margarita dan Nur Kholis dengan judul Pengaruh *Loan to Deposit Ratio, Net Profit Margin, dan Dept to Equity Ratio terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019)*, menemukan bahwa *debt equity ratio* menjadi salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

⁴⁷ Versiandika Yudha Pratama, "*Islamic Corporate Social Responsibility, Islamicity Performance Index dan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*", *Jurnal ECONBANK*, Vol 4. No 2. (2022), hlm 4.

⁴⁸ Priyono, "Pengaruh *Financing To Deposit Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Dana Pihak Ketiga Dan Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2004-2007)*", Skripsi (Fakultas Hukum dan Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010), hlm. 68.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Ciri-ciri hipotesis yang baik adalah hipotesis yang dirumuskan dengan singkat dan jelas, harus dengan nyata menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih, harus didukung oleh teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli atau hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan hasil penemuan beberapa penelitian, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1 = Ada pengaruh *profit sharing ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
- 2 = Ada pengaruh *zakat performance ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
- 3 = Ada pengaruh *directors employees welfare ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
- 4 = Ada pengaruh *Islamic income vs non-Islamic income ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
- 5 = Ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
- 6 = Ada pengaruh *profit sharing ratio, zakat performance rasio, directors employees welfare rasio, Islamic income vs non-Islamic income rasio, debt to equity rasio* secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020 yang telah diaudit dan dipublikasikan. Penelitian ini dilakukan pada Oktober 2022 hingga Februari tahun 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka – angka tersebut.⁴⁹ Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berfokus pada pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Directors Employees Welfare Ratio* (DEWR) dan *Islamic Income Vs Non - Islamic Income Ratio* (ISIN) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Kuncoro populasi merupakan kelompok elemen yang lengkap berupa objek, transaksi, atau kejadian yang dipelajari untuk dijadikan objek penelitian.⁵⁰ Populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen-elemen yang akan

⁴⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 5.

⁵⁰ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga: 2013), hlm. 146.

dibuat kesimpulan. Sedangkan elemen unsur adalah subjek dimana pengukuran akan dilakukan. Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau dihasilkan. Populasi dalam penelitian ini ialah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2016-2020, yaitu sebanyak 14 unit Bank Umum Syariah:

Tabel III.1
Populasi Penelitian Bank Umum Syariah

No	Nama Bank	Kantor Pusat	Kantor Cabang	Kantor Kas	Total
1	Bank Aceh Syariah	26	88	32	146
2	Bank BPD NTB Syariah	14	31	6	51
3	Bank Muamalat Syariah	80	145	50	275
4	Bank Victoria Syariah	7	2	-	9
5	Bank BRI Syariah	67	322	12	401
6	Bank Jabar Banten Syariah	9	52	4	65
7	Bank BNI Syariah	68	227	15	310
8	Bank Syariah Mandiri	127	428	49	604
9	Bank Mega Syariah	27	33	5	65
10	Bank Panin Dubai Syariah	11	1	-	12
11	Bank Syariah Bukopin	12	7	4	23
12	Bank BCA Syariah	15	13	18	46
13	Bank BTPN Syariah	24	2	-	26
14	Bank Maybank Syariah	1	-	-	1

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2023 (Data Diolah)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵¹ Agar informasi yang diperoleh dari sampel benar-benar mewakili populasi, informasi dari sampel yang baik akan mencerminkan informasi dari populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Penarikan sampel secara *purposive sampling* merupakan cara penentuan sampel yang didasarkan pada karakteristik atau ciri-ciri tertentu berdasarkan ciri atau sifat populasinya.⁵² Adapun sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

Tabel III.2
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bank Indonesia selama periode pengamatan 2016-2020	14
2.	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) secara berturut-turut selama periode tahun 2016-2020 pada website resminya	7
Sampel yang digunakan		7
Total sampel yang digunakan periode 2016-2020 yaitu $5 \times 7 = 35$		35

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas, dari keseluruhan populasi BUS di Indonesia, terdapat 7 BUS yang dipilih oleh peneliti dan telah memenuhi dua kriteria yang telah ditetapkan. Total sampel yang digunakan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 80.

⁵² *Ibid*, hlm. 83.

adalah 35 sampel. Bank Umum Syariah yang menjadi sampel adalah sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Penelitian Bank Umum Syariah

No	Nama Bank	Website
1	Bank Muamalat Indonesia	www.muamalatbank.co.id
2	Bank BRI Syariah	www.brisyariah.co.id
3	Bank BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
4	Bank Mandiri Syariah	www.syariahmandiri.co.id
5	Bank Panin Dubai Syariah	www.paninbanksyariah.co.id
6	Bank Mega Syariah	www.bmsi.co.id
7	Bank BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh sumber - sumber di luar organisasi, diantaranya berupa publikasi pemerintah (misalnya laporan dari BPS, Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Departemen Keuangan, Bank Indonesia dan sebagainya), buku dan majalah (Termasuk jurnal, bulletin, dan bentuk-bentuk lainnya), CD-ROM, Internet dan data komersial (data yang dijual oleh agen atau lembaga penelitian swasta).⁵³ Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari laporan keuangan yang di publikasikan melalui website masing-masing Bank Umum Syariah selama periode 2016-2020.

⁵³ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 108.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara – cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.⁵⁴ Untuk mendapatkan data/sampel yang representatif dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Studi pustaka (*Library Research*), yaitu kegiatan mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, majalah, Koran, atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik, fokus atau variabel penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari website masing-masing bank umum syariah baik dari website, literatur, dan jurnal.⁵⁵ Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah laporan keuangan bank syariah terkait yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang merupakan objek yang digunakan dalam peneliti.

⁵⁴ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, (Depok : Rajawali Pers, 2019, hlm. 72.

⁵⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.199.

F. Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode *E-Views* versi 9 sebagai alat hitung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif juga bertujuan menunjukkan nilai *maximum*, *minimum*, *mean*, dan *standar deviation* dari data yang terkumpul.⁵⁶

2. Uji Stasioneritas

Pengujian stasioneritas ialah metode uji pada data panel yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan data yang memiliki sifat flat, tidak tersisipkan faktor trend, serta berbagai konstan, tidak terdapat fluktuasi periodik. Uji stasioneritas dipakai dalam riset ini ialah uji Unit Root Test Levin, Lin & Chu. Data dapat diketahui memperoleh hasil yang stasioner ketika $p\text{ value} < 0,05$ dan tidak stasioner ketika $p\text{ value} > 0,05$.⁵⁷

⁵⁶ Dwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: ANDI, 2014), hlm. 30.

⁵⁷ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015). hlm. 25.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Metode Estimasi Pemilihan

Satu dari metode berikut ini dipilih guna spesifikasi model regresi yaitu:

1) Regresi dengan *Common Effect*

Merupakan model pendekatan dalam data panel yang paling mudah dikarenakan hanya menggabungkan data time series serta data cross section serta memperkirakan menggunakan kuadran terkecil (Ordinary Least Square/ OLS). Model regresi dengan *common effect* menjabarkan apabila data yang ada memperlihatkan keadaan yang sebenarnya serta hasil analisis regresi dikatakan bisa digunakan di semua objek serta waktu.

2) Regresi dengan *Fixed Effect*

Model regresi dengan *fixed effect* menjelaskan efek tetap dimiliki pada data gabungan. Efek tetap menunjukkan bahwasanya satu objek mempunyai satu konstanta serta koefisien regresi yang ditetapkan pada semua waktu.

3) Regresi dengan *Random Effect*

Cara mengatasi kelemahan *Fixed Effect* dapat menggunakan model regresi ini. Regresi ini menggunakan residual yang dianggap mempunyai relasi antar waktu serta objek. Model ini bisa dibuktikan

apabila objek data silang diharuskan lebih besar dari semua koefisien.⁵⁸

b. Pemilihan Model Estimasi

Terdapat 3 cara yang dimanfaatkan dengan memilih metode terbaik dalam mengolah data panel yakni:

1) Uji Chow

Uji Chow dimanfaatkan guna memastikan model *Common Effect* ataupun *Fixed Effect* ketika pemilihan model data panel. Pengambilan keputusan uji Chow yaitu apabila nilai *cross section chi-square* lebih besar dari $> 0,05$ maka model yang terpilih yakni *Common Effect* dan sebaliknya.

2) Uji Hausman

Pemilihan metode atau model regresi yang lebih baik diantara model *Fixed Effect* ataupun *Random Effect* dibuktikan melalui uji Hausman. Pengambilan keputusan dalam uji Hausman yakni apabila nilai *cross-section random* lebih besar dari $> 0,05$ maka model yang digunakan ialah *Random Effect* dan sebaliknya.

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM) dalam memilih metode antara *Random Effect* ataupun *Common Effect*. Pengambilan keputusan dalam uji LM yakni apabila nilai *Breusch Pagan* lebih

⁵⁸ Anton Bawono dan Arya Ibnu Shina, *Ekonomika Terapan untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*, (Salatiga: (LP2M) IAIN Salatiga, 2018). hlm. 68-72.

besar dari $> 0,05$ maka model yang terpilih ialah *Common Effect* dan sebaliknya.

c. Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah kelanjutan dari uji asumsi klasik. Analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen dua tau lebih.⁵⁹ Dalam penelitian ini teknis analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Penelitian ini menggunakan program *Eviews 9* sebagai alat dalam menganalisis data. Persamaan dasar regresi data panel secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + b_5 X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent

α = Konstanta

b = Konstanta variabel X terhadap Y

X = Variabel independent

e = *Prediction error* (tingkat kesalahan)

i = *Jumlah sampel*

t = *Periode*

⁵⁹ Sugiyono dan Agus Santoso, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 303.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Peneliti dapat mengetahui apakah data penelitiannya terdistribusi secara normal ataupun tidak dibuktikan melalui uji normalitas. Model regresi digambarkan baik apabila nilai residualnya normal. Uji normalitas dibuktikan pada nilai residualnya bukan pada setiap variabel. Untuk menguji data penelitian terdistribusi normal ataupun tidak dapat menggunakan analisis statistik. Uji statistik bisa diketahui melalui uji *Jarque Bera* (JB). Uji *Jarque Bera* yakni analisis statistik guna mendapatkan informasi data terdistribusi normal ataupun tidak. Apabila nilai probabilitasnya lebih besar $> 0,05$ maka data residual tersebut terdistribusi normal. Kemudian jika nilai probabilitas lebih kecil dari $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.⁶⁰

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas adalah suatu teknik uji analisis data yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam penelitian. Uji model ini dikatakan baik apabila tidak terdapat hubungan antar variabel independen.⁶¹ Jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih besar dari $> 0,8$ maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikoleniaritas.

⁶⁰ *Ibid.* hlm. 56.

⁶¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 177.

Sebaliknya, koefisien korelasi lebih kecil dari $< 0,8$ maka model bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasitas

Pada uji data ini, dilakukan dengan tujuan dengan menguji apakah adanya suatu penyimpangan atau tidak. Dalam arti lain, uji ini dilakukan apabila ingin melihat adanya ketidaksamaan variance dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Heteroskedasitas dalam penelitian ini dapat dilihat dengan metode *uji glejser*. Untuk menggunakan uji glejser, dilakukan dengan cara mengregresi nilai *absolute residual* dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Heteroskedasitas dapat dilihat dengan mendeteksi ada tidaknya problem dengan melihat nilai profitabilitas setiap variabel independen. Apabila tingkat probabilitas lebih besar dari $> 0,05$ berarti tidak terjadi problem heteroskedasitas, sedangkan sebaliknya, jika probabilitas lebih kecil dari $< 0,05$ berarti dapat disimpulkan terjadi heteroskedasitas pada model.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yakni situasi ketika indikator eror berhubungan bersama indikator tersebut berdasar ukuran waktu (data time series) ataupun urutan ruang (untuk data cross section). Autokorelasi disebabkan data yang berurutan sepanjang waktu serta berhubungan satu dengan lain atau terjadi ketika suatu keadaan dimana variabel pengganggu pada periode tertentu berhubungan dengan variabel

pengganggu pada periode yang lain. *Woolridge Test* digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka model riset tidak terjadi gejala autokorelasi. Kemudian jika nilai probabilitas lebih kecil dari $< 0,05$ maka model riset terjadi gejala autokorelasi.⁶²

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji signifikansi parsial (uji t) atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat secara parsial. Pengambilan keputusan dari uji t yaitu apabila nilai probabilitas lebih kecil dari $< 0,05$, maka variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kemudian apabila nilai probabilitas lebih besar dari $> 0,05$, maka variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua independen variabel terhadap dependen variabel.⁶³ Uji F dilakukan dengan melihat nilai Prob (F-statistic) lebih kecil dari $< 0,05$, maka variabel independen

⁶² *Op.Cit.*, hlm. 59.

⁶³ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga. 2013), hlm 138-139.

berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila nilai Prob (F-statistic) lebih besar dari $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur persentase total variasi variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen didalam regresi garis regresi. Nilai koefisien determinasi ($Adj R^2$) selalu berada pada nilai 0 dan 1. Semakin besar nilai tersebut maka semakin baik kualitas model karena, semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan independen.⁶⁴

⁶⁴ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 77.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yakni Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia dalam periode penelitian yakni tahun 2016 hingga 2020. Adapun teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan penentuan beberapa kriteria yang perlu dipenuhi untuk menjadi sampel penelitian. Adapun tahap pemilihan sampel berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan pada (BAB III) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bank Indonesia selama periode pengamatan 2016-2020	14
2.	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) secara berturut-turut selama periode tahun 2016-2020 pada website resminya	7
Sampel yang digunakan		7
Total sampel yang digunakan periode 2016-2020 yaitu $5 \times 7 = 35$		35

Berdasarkan kriteria yang telah dicantumkan dan yang ditetapkan, maka Bank Umum Syariah yang memenuhi untuk jadi sampel dalam penelitian ini yakni: Bank Muamalat Indonesia (www.muamalatbank.co.id), Bank BRI Syariah (www.brisyariah.co.id), Bank BNI Syariah (www.bnisyariah.co.id), Bank Syariah Mandiri (www.syariahmandiri.co.id), Bank Panin Dubai Syariah

(www.paninbanksyariah.co.id), Bank Mega Syariah (www.bmsi.co.id), Bank BCA Syariah (www.bcasyariah.co.id).

1. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia.⁶⁵

Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai

⁶⁵ PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk www.muamalatbank.co.id diakses pada tanggal 10 Januari 2023.

pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitul mal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bernetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.

2. Bank BRI Syariah

BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah dengan berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, sehingga BRI Syariah terus tumbuh secara positif. Terbentuknya BRIS diawali dengan pengakuasisi Bank Jasa Artha oleh PT. BRI (Persero) Tbk. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) resmi beroperasi di Indonesia pada tanggal 17 November 2008 melalui surat Keputusan Gubernur BI No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008.

BRI Syariah senantiasa memastikan terpenuhnya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Serta juga

memperhatikan visi dan misi bank. Visi dari bank BRI Syariah ialah menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Selain visi yang diterapkan, Misi dari bank BRI Syariah juga perlu diperhatikan, antara lain (1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah, (2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, (3) menyediakan akses yang nyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun, (4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.⁶⁶

3. Bank BNI Syariah

Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) bermula dari didirikannya Unit Usaha Syariah (UUS) dari PT. Bank Negara Indonesia pada tanggal 29 April 2000 sesuai dengan UU No.10 Tahun 1998. UUS BNI pada awalnya hanya beroperasi di 5 (lima) kantor cabang utama yang berada di daerah Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Seiring perkembangan usaha berbasis syariah di Indonesia, operasi UUS terus bertambah hingga di 28 kantor cabang utama dan 31 kantor cabang pembantu. Pada tanggal 19 Juni 2010, rencana UUS BNI untuk melakukan spin off akhirnya terealisasi dengan beroperasi BNI Syariah sebagai Bank Umum

⁶⁶ PT. BRI Syariah Tbk www.brisyariah.co.id diakses pada tanggal 10 Januari 2023.

Syariah (BUS) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010.

Hingga saat ini jumlah cabang dari BNI Syariah telah mencapai 65 kantor cabang di seluruh Indonesia, 161 kantor cabang pembantu, 17 kantor kas, 22 mobil layanan gerak, 20 payment point, serta layanan office channeling dengan layanan konvensional BNI. Terlepas dari hal tersebut, Bank BNI Syariah terus mengoptimalkan pelayanannya dengan melihat visi dan misi bank tersebut. Visi dari Bank BNI Syariah yaitu menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.⁶⁷

Adapun misi dari Bank BNI Syariah yaitu 1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan, 2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah, 3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor, 4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah, 5. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

4. Bank Syariah Mandiri

Sebagai respon atas diberlakukannya Undang-Undang No.10 Tahun 1998 yang memberikan peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah, PT. Bank Mandiri (Persero) membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah yang bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri. Pada tanggal 8 September 1999 dengan

⁶⁷ PT. BNI Syariah www.bnisyariah.co.id diakses pada tanggal 10 Januari 2023.

Akta Notaris No. 23, kegiatan usaha bank mandiri berubah dari bank konvensional menjadi bank syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri. Perubahan ini dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia dengan SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999 Pada tanggal 25 Oktober 1999 dengan secara resmi beroperasi pada tanggal 1 November 1999 atau 25 Rajab 1420 H.

Visi bank syariah mandiri ialah bank syariah terdepan dan modern. Sedangkan Misi bank syariah Mandiri ialah (1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan, (2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah, (3) Mengutamakan penghimpun dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel, (4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal, (5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat, (6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.⁶⁸

5. Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah didirikan di daerah Malang pada tanggal 08 Januari 1972 yang dulunya dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Terhitung sejak tanggal 08 Januari 1972 bank Panin Dubai syariah beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. PT Bank Pasar Bersaudara Djaja / 08 Januari 1972

⁶⁸ PT. Bank Syariah Mandiri Tbk www.syariahamandiri.co.id diakses pada tanggal 11 Januari 2023.

2. PT Bank Bersaudara Jaya / 08 Januari 1990
3. PT Bank Harfa / 27 Maret 1997
4. PT Bank Panin Syariah / 03 Agustus 2009
5. Bank Panin Dubai Syariah Tbk / 11 Mei 2016

Bank Panin Dubai Syariah telah memperoleh layak izin operasi syariah dari Bank Indonesia pada tanggal 6 Oktober 2009 yang kemudian juga resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 02 Desember 2009. Selain itu, bank Panin Dubai syariah Tbk juga telah mendapat persetujuan menjadi sebuah bank devisa dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tanggal 08 Desember 2015. Induk usaha dari Bank Panin Dubai Syariah adalah dari Bank Panin Indonesia dengan ruang lingkup kegiatannya adalah menjalankan kegiatan umum dan jasa dari perbankan dengan prinsip syariah/Bank Umum Syariah. Visi dari Bank Panin Dubai Syariah adalah menjadi bank syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif. Adapun misi dari Bank Panin Dubai Syariah ialah: (1) Mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan, (2) Mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank syariah maupun konvensional lain, (3) Mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan

sosial, (4) mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang saham melalui kinerja Profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur, (5) Mewujudkan perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan syariah berbasis teknologi informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.⁶⁹

6. Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah awal mulanya berasal dari PT Bank Umum Tugu. Bank ini didirikan pada tanggal 14 Juli 1990 sesuai Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046 / KMK / 013 / 1990. Sebelumnya, para pemilik saham sudah memiliki tujuan untuk mengkonversi bank umum konvensional itu menjadi Bank Umum Syariah. Sejak itu hal tersebut terlaksana dimana Bank Tugu kemudian telah mendapatkan izin operasional menjadi bank syariah dari Bank Indonesia melalui surat keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 6 / 10 / KEP. DpG / 2004 Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12 / 75 / KEP.GBI / DpG / 2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Dengan Visi "Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa", sebagai pemegang saham mayoritas CT Corpora mempunyai tanggung jawab serta komitmen penuh demi menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank yang

⁶⁹ PT. Panin Dubai Syariah Tbk www.paninbanksyariah.co.id diakses pada tanggal 11 Januari 2023.

terbaik di industri perbankan syariah Nasional. Komitmen tersebut kemudian dibuktikan dengan terus memperkuat dan menambah modal bank sehingga, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan Nasional. Di sisi lain, pemegang saham bersama seluruh jajaran manajemen Bank Mega Syariah senantiasa bekerja keras, memegang teguh prinsip kehati-hatian, serta menjunjung tinggi asas keterbukaan dan profesionalisme dalam melakukan kegiatan usahanya. Beragam produk juga terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta didukung infrastruktur layanan perbankan yang semakin lengkap dan luas, termasuk dukungan sejumlah kantor cabang di seluruh Indonesia.

Bank Mega Syariah tercatat pada tanggal 16 Oktober 2008, telah berubah status sebagai unit bank devisa. Sejak saat itu, transaksi bank cakupannya menjadi luas yakni dengan dapat melakukan ekspansi aktivitas bank dengan transaksi devisa serta mencakup perdagangan internasional. Untuk itu, manfaat yang dirasakan dengan adanya perubahan status bank mega syariah sebagai bank devisa bukan hanya memperluas jaringan bisnis yang ada dan tidak terpatok pada pasar domestik.

Dulunya 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi peluasan pasar dan

status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu Bank Umum Syariah terbaik di Indonesia. Selain itu, pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Izin itu tentu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah umat Indonesia.⁷⁰

7. Bank BCA Syariah

Seiring dengan berkembang secara pesat perbankan syariah dan lebih meningkatkan minat masyarakat para ekonomi syariah, kini hadir ditengah masyarakat PT. Bank BCA Syariah yang membantu keperluan nasabah terhadap jasa syariah. BCAS ada karena hasil konversi dari akuisisi BCA pada tahun 2009 yang telah disahkan melalui Akta akuisisi No. 72 Tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris kemudian pada tanggal 16 Desember 2009 terjadi perubahan kegiatan usaha, nama PT. Bank UIB berubah menjadi PT. Bank BCA Syariah. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI dengan Nomor Np. AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010.

Kemudian di dalam BI No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010 dijelaskan tentang pembaharuan aktivitas bisnis bank dari bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah, tanggal 5 April 2010 BCAS

⁷⁰ PT. Bank Mega Syariah Tbk www.bmsi.co.id diakses pada tanggal 12 Januari 2023.

resmi mendapatkan izin beroperasi.⁷¹ Hingga akhir tahun 2019, BCAS telah melayani 87.843 nasabah pendanaan dan 14.095 nasabah pembiayaan melalui 67 jaringan cabang yang terdiri dari 13 kantor cabang, 14 kantor Cabang Pembantu dan 40 Unit Layanan Syariah yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Kudus, Palembang, Medan dan Banda Aceh.

B. Deskripsi Hasil Analisis Data

Islamicity performance index merupakan sebuah cara dalam mengukur kinerja organisasi maupun sebuah perusahaan guna melihat pengukuran kinerja yang spesifik pada sebuah lembaga, terkhusus lembaga keuangan Islam, dengan mempertahankan prinsip-prinsip Islami yang ke depannya dapat mempengaruhi tingkat kesehatan keuangan pada bank syariah.⁷² Dengan mengukur analisa kinerja perbankan dengan cara tersebut, maka pengukuran kinerja dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan tahunan/annual report masing-masing bank. Untuk itu perlu adanya penilaian dari sisi pandangan Islam serta sesuai dengan prinsip Islam yang berlaku.

Setelah melakukan perhitungan terhadap masing-masing variabel dependen yang terdiri atas *profit sharing ratio* (PSR), *zakat performance ratio* (ZPR), *directors employees welfare ratio* (DEWR), *Islamic income VS non-Islamic ratio* (ISIN), dan *debt to equity ratio* (DER) maka hasil yang di dapat adalah sebagai berikut:

⁷¹ PT. BCA Syariah Tbk www.bcasyariah.co.id diakses pada tanggal 12 Januari 2023.

⁷² Hameed dkk., *Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks*, es: *Meeting the Challenges of the Globalization Age*, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia Second Conference on Administrative Scienc (2004), hlm. 19-21.

1. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR)

Profit sharing ratio merupakan salah satu tujuam utama dari perbankan syariah di Indonesia. Dengan melihat bahwa rasio profit sharing / bagi hasil ini menjadi tolak ukur bank syariah dalam perbedaannya dari sistem konvensional. Oleh karena itu, cukup penting nasabah maupun masyarakat untuk melihat serta mengetahui sejauh mana sebuah bank syariah dalam mencapai eksistensi mereka atas bagi hasil bank syariah melalui rasio ini apakah telah berhasil maupun tidak sama sekali. *Profit sahring ratio* pun dihitung dengan menjumlahkan nilai masing-masing pembiayaan dari akad *mudharabah* dan *musyarakah* yang kemudian dibandingkan dengan keseluruhan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank tersebut.

Tabel IV.2
Perhitungan Nilai PSR Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020

No.	Nama Bank	<i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR)					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	BMI	0,52	0,48	0,49	0,51	0,52	0,504
2.	BRIS	0,36	0,33	0,36	0,42	0,46	0,386
3.	BNIS	0,2	0,23	0,28	0,34	0,44	0,298
4.	BSM	0,29	0,34	0,35	0,37	0,42	0,354
5.	BPDS	0,82	0,76	0,89	0,92	0,90	0,858
6.	BMS	0,61	0,69	0,12	0,33	0,18	0,386
7.	BCAS	0,47	0,48	0,54	0,6	0,45	0,508

Sumber : Data sekunder diolah dari laporan keuangan Bank Umum Syariah

Dapat dilihat pada perhitungan nilai *profit sharing ratio* Bank Umum Syariah tahun 2016-2020 didapatkan rata-rata pada Bank Muamalat

Indonesia sebesar 0,504. Bank BRI Syariah sebesar 0,386, Bank BNI Syariah sebesar 0,298, Bank Syariah Mandiri sebesar 0,354, Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0,858, Bank Mega Syariah sebesar 0,386, Bank BCA Syariah sebesar 0,508. Dapat disimpulkan bahwa Bank Panin Syariah memiliki nilai *profit sharing ratio* dengan rata-rata tertinggi dibandingkan Bank Umum Syariah yang lainnya sebesar 0,858. Kemudian Bank BNI Syariah memiliki nilai *profit sharing ratio* dengan rata-rata terendah dibandingkan Bank Umum Syariah yang lainnya sebesar 0,298.

2. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Variabel *Zakat Performance Ratio* (ZPR)

Dalam perbankan syariah, zakat disini menggantikan indikator dalam kinerja perbankan konvensional, yaitu laba per-saham (*earning per-share*). Adapun pengertian zakat dalam ketentuan syara' ialah hak yang wajib dikeluarkan dari sebagian harta yang dimiliki. Apabila dikaitkan pula dengan rasio *zakat performance ratio*, maka kinerja zakat ini dapat diukur dari seberapa besar sebuah bank syariah dapat menyalurkan zakatnya dari total net assets (kekayaan bersih) yang dimiliki serta terbebas dari liabilitas (hutang). Pada umumnya, apabila kekayaan yang dimiliki cukup besar maka normalnya ialah semakin besar pula zakat yang perlu dikeluarkan.

Tabel IV.3
Perhitungan Nilai ZPR Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020

No.	Nama Bank	<i>Zakat Performance Ratio</i> (ZPR)					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	BMI	0,28	0,29	0,22	0,27	0,32	0,276
2.	BRIS	0,39	0,39	0,28	0,23	0,24	0,306

3.	BNIS	0,74	0,68	0,76	0,85	0,83	0,772
4.	BSM	0,36	0,35	0,42	0,66	0,54	0,466
5.	BPDS	0,6	0,89	0,3	0,87	0,92	0,716
6.	BMS	0,38	0,6	0,43	0,22	0,28	0,382
7.	BCAS	0,11	0,11	0,11	0,1	0,12	0,11

Sumber : Data sekunder diolah dari laporan keuangan Bank Umum Syariah

Dapat dilihat pada perhitungan nilai *zakat performance ratio* Bank Umum Syariah tahun 2016-2020 didapatkan rata-rata pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,276. Bank BRI Syariah sebesar 0,306, Bank BNI Syariah sebesar 0,772, Bank Syariah Mandiri sebesar 0,466, Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0,716, Bank Mega Syariah sebesar 0,382, Bank BCA Syariah sebesar 0,11. Dapat disimpulkan bahwa Bank BNI Syariah memiliki nilai *zakat performance ratio* dengan rata-rata tertinggi dibandingkan Bank Umum Syariah yang lainnya sebesar 0,772. Kemudian Bank BCA Syariah memiliki nilai *zakat performance ratio* dengan rata-rata terendah dibandingkan Bank Umum Syariah yang lainnya yakni sebesar 0,11.

3. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Variabel *Directors Employees Welfare Ratio* (DEWR)

Gaji direktur sering menjadi masalah yang penting. Banyak orang yang mengklaim bahwa gaji direktur dibayar lebih besar dibandingkan dengan pekerjaan yang dilakukan. Oleh karena itu menjadi sangat penting untuk menentukan seberapa besar pengeluaran yang dihabiskan untuk gaji direksi dibandingkan dengan pengeluaran yang dilakukan untuk kesejahteraan

karyawan tetap. Kesejahteraan karyawan yang didapat di sini meliputi gaji, pelatihan dan lain-lain.

Tabel IV.4
Perhitungan Nilai DEWR Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020

No.	Nama Bank	<i>Directors Employees Welfare Ratio (DEWR)</i>					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	BMI	0,022	0,023	0,022	0,025	0,026	0,0236
2.	BRIS	0,018	0,023	0,025	0,023	0,027	0,0232
3.	BNIS	0,007	0,009	0,009	0,012	0,011	0,0096
4.	BSM	0,375	0,019	0,021	0,015	0,014	0,0888
5.	BPDS	0,286	0,027	0,257	0,306	0,302	0,2356
6.	BMS	0,024	0,029	0,034	0,041	0,052	0,036
7.	BCAS	0,135	0,027	0,156	0,196	0,195	0,1418

Sumber : Data sekunder diolah dari laporan keuangan Bank Umum Syariah

Dapat dilihat pada perhitungan nilai *directors employees welfare ratio* Bank Umum Syariah tahun 2016-2020 didapatkan rata-rata pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,0236. Bank BRI Syariah sebesar 0,0232, Bank BNI Syariah sebesar 0,0096, Bank Syariah Mandiri sebesar 0,0888, Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0,2356, Bank Mega Syariah sebesar 0,036, Bank BCA Syariah sebesar 0,1418. Dapat disimpulkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai *directors employees welfare ratio* dengan rata-rata tertinggi dibandingkan Bank Umum Syariah yang lainnya sebesar 0,2356. Kemudian Bank BNI Syariah memiliki nilai *directors employees welfare ratio* dengan rata-rata terendah dibandingkan Bank Umum Syariah yang lainnya yakni sebesar 0,0096.

4. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Variabel *Islamic income VS Non-Islamic Ratio* (ISIN)

Islamic income vs non-Islamic income mengukur nilai pendapatan yang diperoleh secara keseluruhan baik halal maupun non-halal. Dimana nilai yang dibandingkan oleh rasio ini akan menghasilkan ukuran dari aspek halal dan menilai tingkat pelaksanaan prinsip-prinsip dasar bank syariah yang sukses serta bebas dari unsur riba. Pendapatan non-halal yang timbul dikarenakan perbankan syariah. Menurut PSAK No.59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah, sumber pendapatan bank syariah terdiri atas pendapatan operasional utama dan pendapatan operasional lainnya. Pendapatan operasional utama terbagi atas pendapatan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), pendapatan jual beli (pendapatan margin murabahah, pendapatan bersih salam paralel, dan pendapatan bersih istishna paralel), pendapatan dari sewa (pendapatan bersih ijarah).

Tabel IV.5
Perhitungan Nilai ISIN Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020

No.	Nama Bank	<i>Islamic income vs non-Islamic Income Ratio</i> (ISIN)					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	BMI	0,99916	0,99926	0,99941	0,99863	0,99861	0,999014
2.	BRIS	0,99941	0,9984	0,9967	0,9872	0,9923	0,994802
3.	BNIS	0,99633	0,99935	0,99983	0,99961	0,99931	0,998886
4.	BSM	0,99989	0,98965	0,99526	0,99691	0,99792	0,995926
5.	BPDS	0,96586	0,98404	0,97187	0,99281	0,99321	0,981558
6.	BMS	0,99981	0,99962	0,99943	0,99952	0,99967	0,99961
7.	BCAS	0,99995	0,99993	0,99989	0,99985	0,99861	0,999646

Sumber : Data sekunder diolah dari laporan keuangan Bank Umum Syariah

Dapat dilihat pada perhitungan nilai *Islamic income vs non-Islamic income* Bank Umum Syariah tahun 2016-2020 didapatkan rata-rata pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,999014. Bank BRI Syariah sebesar 0,994802, Bank BNI Syariah sebesar 0,998886, Bank Syariah Mandiri sebesar 0,995926, Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0,981558, Bank Mega Syariah sebesar 0,99961, Bank BCA Syariah sebesar 0,999646. Dapat disimpulkan bahwa Bank BCA Syariah memiliki nilai *Islamic income vs non-Islamic income* dengan rata-rata tertinggi dibandingkan Bank Umum Syariah yang lainnya sebesar 0,999646. Kemudian Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai *Islamic income vs non-Islamic income* dengan rata-rata terendah dibandingkan Bank Umum Syariah yang lainnya yakni sebesar 0,981558.

5. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan gambaran pada komposisi penganggaran perusahaan ketika mendanai kegiatan-kegiatan operasional atau pengendalian hutang-hutang. *Debt to equity ratio* sering dikatakan sebagai suatu rasio *leverage* atau rasio pengungkit. Rasio *leverage* merupakan rasio yang krusial untuk pengukuran jumlah investasi yang terdapat pada suatu perusahaan. Rasio ini dapat digunakan demi mendapati jumlah rupiah dari modal sendiri saat dimanfaatkan sebagai jaminan utang. Perusahaan yang memiliki tingkat dependensi yang besar terhadap pihak luar (investor)

menandakan bahwa perusahaan itu memiliki resiko perusahaan yang besar pula, karena perusahaan tersebut belum mampu untuk membayar hutangnya dengan modal yang mereka punya.

Tabel IV.6
Perhitungan Nilai DER Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020

No.	Nama Bank	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	BMI	2,61	1,8	2,41	2,44	2,74	2,4
2.	BRIS	3,37	3,49	2,15	2,33	3,21	2,91
3.	BNIS	1,88	1,73	2,3	2,76	0,31	1,796
4.	BSM	1,75	1,84	1,8	2,06	2,89	2,068
5.	BPDS	6,37	30,47	4,25	5,57	2,63	9,858
6.	BMS	0,61	1,08	0,77	0,77	3,27	1,3
7.	BCAS	3,54	4,24	4,6	2,7	2,53	3,522

Sumber : Data sekunder diolah dari laporan keuangan Bank Umum Syariah

Dapat dilihat pada perhitungan nilai *debt to equity ratio* Bank Umum Syariah tahun 2016-2020 didapatkan rata-rata pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 2,4. Bank BRI Syariah sebesar 2,91, Bank BNI Syariah sebesar 1,796, Bank Syariah Mandiri sebesar 2,068, Bank Panin Dubai Syariah sebesar 9,858, Bank Mega Syariah sebesar 1,3, Bank BCA Syariah sebesar 3,522. Dapat disimpulkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai *debt to equity ratio* dengan rata-rata tertinggi dibandingkan Bank Umum Syariah yang lainnya sebesar 9,858. Kemudian Bank Mega Syariah memiliki nilai *debt to equity ratio* dengan rata-rata terendah dibandingkan Bank Umum Syariah yang lainnya yakni sebesar 1,3.

6. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Tingkat Profitabilitas (ROA)

Return on asset (ROA) dalam penelitian ini digunakan sebagai pengukur dalam menilai kinerja keuangan bank syariah. Selain itu, ROA digunakan juga untuk mengukur tingkat efektivitas sebuah perusahaan/bank syariah dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ataupun memanfaatkan aset-aset yang dimiliki. Semakin besar tingkat ROA pada suatu bank, maka semakin besar pula tingkat laba atau keuntungan yang diraih oleh bank tersebut, sehingga ke depannya semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi pengelolaan dan penggunaan asetnya.

Tabel IV.7
Perhitungan Nilai ROA Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020

No.	Nama Bank	<i>Return On Asset</i> (ROA)					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	BMI	0,0022	0,0011	0,0008	0,0005	0,0004	0,001
2.	BRIS	0,0095	0,0051	0,0043	0,0031	0,0081	0,0060
3.	BNIS	0,0144	0,0131	0,0142	0,0182	0,0133	0,0146
4.	BSM	0,0059	0,0059	0,0088	0,0169	0,0165	0,0108
5.	BPDS	0,0037	-0,1077	0,0026	0,0025	0,0006	-0,0196
6.	BMS	0,0263	0,0156	0,0093	0,0089	0,0174	0,0155
7.	BCAS	0,011	0,012	0,012	0,012	0,011	0,0116

Sumber : Data sekunder diolah dari laporan keuangan Bank Umum Syariah

Dapat dilihat pada perhitungan nilai *return on asset* Bank Umum Syariah tahun 2016-2020 didapatkan rata-rata pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,001. Bank BRI Syariah sebesar 0,0060, Bank BNI Syariah sebesar 0,0146, Bank Syariah Mandiri sebesar 0,0108, Bank Panin

Dubai Syariah sebesar -0,0196, Bank Mega Syariah sebesar 0,0155, Bank BCA Syariah sebesar 0,0116. Dapat disimpulkan bahwa Bank Mega Syariah memiliki nilai *return on asset* dengan rata-rata tertinggi dibandingkan Bank Umum Syariah yang lainnya sebesar 0,0155. Kemudian Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai *return on asset* dengan rata-rata terendah dibandingkan Bank Umum Syariah yang lainnya yakni sebesar -0,0196.

C. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan tanpa bermaksud memberikan kesimpulan yang berlaku secara umum ataupun generalisasi. Hal ini bisa menjadi acuan untuk melihat gambaran karakteristik data yang diperoleh. Dalam menganalisis dan menginterpretasikan hasil uji analisis statistik deskriptif dari *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *directors employees welfare ratio*, *Islamic income ratio vs non-Islamic income*, *debt to equity ratio* serta profitabilitas. Dengan cara melihat nilai *mean*, *minimum*, *maximum* serta standar deviasi yang dicapai oleh Bank Umum Syariah di Indonesia. Berikut hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel IV.8
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	0.005700	0.470571	1.111429	0.079800	0.995635	3.407714
Median	0.008900	0.450000	0.380000	0.025000	0.999160	2.530000
Maximum	0.026300	0.920000	24.00000	0.375000	0.999950	30.47000
Minimum	-0.107700	0.120000	0.100000	0.007000	0.965860	0.310000
Std. Dev.	0.020706	0.202991	3.990666	0.106423	0.007756	4.888071
Skewness	-4.839557	0.702179	5.623556	1.510502	-2.622292	5.038829
Kurtosis	27.28467	2.960222	32.76598	3.816640	9.489075	28.46883
Jarque-Bera	996.6693	2.878461	1476.579	14.28200	101.5201	1094.072
Probability	0.000000	0.237110	0.000000	0.000792	0.000000	0.000000

Sum	0.199500	16.47000	38.90000	2.793000	34.84721	119.2700
Sum Sq. Dev.	0.014577	1.400989	541.4640	0.385080	0.002046	812.3700
Observations	35	35	35	35	35	35

Sumber: Data diolah, E-Views Versi 9 Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif di atas dapat dilihat pada profitabilitas/ROA (Y) dengan jumlah data (N) sebanyak 35, nilai *mean* 0,005700, nilai *median* 0,026300 nilai *maximum* 0,026300, nilai *minimum* -0,107700 serta *standard deviation* 0,020706. Variabel *profit sharing ratio* (X1) dengan jumlah data (N) sebanyak 35, nilai *mean* 0,470571, nilai *median* 0,450000 nilai *maximum* 0,920000, nilai *minimum* 0,120000 serta *standard deviation* 0,202991. Variabel *zakat performance ratio* (X2) dengan jumlah data (N) sebanyak 35, nilai *mean* 1,111429, nilai *median* 0,380000 nilai *maximum* 24,00000, nilai *minimum* 0,100000 serta *standard deviation* 3,990666. Variabel *directors employees welfare ratio* (X3) dengan jumlah data (N) sebanyak 35, nilai *mean* 0,079800, nilai *median* 0,025000, nilai *maximum* 0,375000, nilai *minimum* 0,007000 serta *standard deviation* 0,106423. Selanjutnya variabel *Islamic income vs non-Islamic income* (X4) dengan jumlah data (N) sebanyak 35, nilai *mean* 0,995635, nilai *median* 0,999160, nilai *maximum* 0,999950, nilai *minimum* 0,965860 serta *standard deviation* 0,007756. Variabel *debt to equity ratio* (X5) dengan jumlah data (N) sebanyak 35, nilai *mean* 3,407714, nilai *median* 2,530000 nilai *maximum* 30,47000, nilai *minimum* -0,310000 serta *standard deviation* 4,888071.

D. Uji Stasioneritas

Untuk menguji stasioneritas pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode uji Unit Root Levin, Lin & Chu. Data yang didapatkan berasal dari data *Annual Report* Bank Umum Syariah tahun 2016-2020. Data dapat dikatakan stasioner apabila *p value* menunjukkan $< 0,05$ dan apabila data menunjukkan *p value* $> 0,05$ maka dikatakan data tersebut tidak stasioner. Berikut hasil uji stasioneritas dalam penelitian ini:

Tabel IV.9
Hasil Uji Stasioneritas

No	Variabel	Probabilitas	Posisi	Keterangan
1.	X1	0,0000	<i>1st different</i>	Stasioner
2.	X2	0,0000	<i>1st different</i>	Stasioner
3.	X3	0,0000	<i>1st different</i>	Stasioner
4.	X4	0,0000	<i>1st different</i>	Stasioner
5.	X5	0,0008	<i>1st different</i>	Stasioner
6.	Y	0,0058	<i>1st different</i>	Stasioner

Sumber: Data diolah, E-Views Versi 9 Tahun 2023

Berdasarkan pengujian menggunakan Unit Root Test *1st Difference* seperti pada tabel di atas dapat diartikan bahwa seluruh variabel (sejumlah 35 observations) memperoleh hasil yang stasioner dikarenakan *p value* $< 0,05$.

E. Uji Model Regresi Linear Berganda

Setelah data menunjukkan data yang stasioner, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji regresi untuk memilih model regresi yang tepat untuk rujukan uji yang lain.

1. Uji Chow

Uji Chow berfungsi untuk menentukan model regresi yang terbaik diantara *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Berikut hasil uji *chow* dalam penelitian ini:

Tabel IV.10
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.226998	(6,22)	0.9604
Cross-section Chi-square	5.590344	6	0.8484

Sumber: Data diolah, E-Views Versi 9 Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dipahami apabila nilai probabilitas dari *Cross-section Chi-square* adalah 0,8484. Nilai probabilitas 0,8484 menunjukkan lebih besar dari nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi yang terpilih ialah *Common Effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman berfungsi untuk menentukan model regresi yang terbaik diantara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Berikut hasil uji hausman dalam penelitian ini:

Tabel IV.11
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.314830	6	0.5781

Sumber: Data diolah, E-Views Versi 9 Tahun 2023

Dilihat pada tabel 4.11, dapat diketahui nilai probabilitas *Cross section Random* adalah 0,5781. Nilai probabilitas 0,5781 menunjukkan bahwa lebih

dari nilai signifikansi $> 0,05$, jadi model regresi yang terpilih ialah *Random Effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memutuskan model regresi diantara *Random Effect* atau *Common Effect*. Berikut hasil uji *lagrange multiplier* dalam penelitian ini:

Tabel IV.12
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.574651 (0.4484)	1.019608 (0.3126)	1.594259 (0.2067)

Sumber: Data diolah, E-Views Versi 9 Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji LM, hasil dari *Cross-section Breusch-Pagan* yaitu 0,4484. Hasil ini menjelaskan bahwa probabilitas 0,4484 lebih besar dari nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi terpilih ialah *Common Effect*.

Setelah melakukan pengujian uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier* untuk menentukan model regresi. Maka, model regresi yang terpilih adalah *Common Effect*. Uji ini berguna untuk menginterpretasikan data panel pada penelitian ini. Berikut hasil perolehan uji *Common Effect Model*.

Tabel IV.13
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: DY
Method: Panel Least Squares
Date: 02/02/23 Time: 09:54
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.906086	0.583597	1.552589	0.1401
DX1	0.012185	0.028941	-0.421016	0.0493
DX2	0.009635	0.016799	0.573530	0.5743
DX3	0.049387	0.075645	0.652878	0.5231
DX4	-0.887755	0.588593	-1.508266	0.0710
DX5	-0.006658	0.000874	-7.621758	0.0000
R-squared	0.781117	Mean dependent var		0.005700
Adjusted R-squared	0.759874	S.D. dependent var		0.020706
S.E. of regression	0.004148	Akaike info criterion		-7.829531
Sum squared resid	0.000275	Schwarz criterion		-6.985200
Log likelihood	156.0168	Hannan-Quinn criter.		-7.538068
F-statistic	46.18468	Durbin-Watson stat		2.232753
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, E-Views Versi 9 Tahun 2023

Adapun hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.13 di atas.

$$ROA_{it} = \alpha + b_1PSR_{it} + b_2ZPR_{it} + b_3DEWR_{it} + b_4ISIN_{it} + b_5DER_{it} + e$$

$$ROA_{it} = 0,906086 + 0,012185PSR_{it} + 0,009635ZPR_{it} + 0,049387DEWR_{it} - 0,887755ISIN_{it} - 0,006658DER_{it}$$

Keterangan:

ROA = *return on asset*

PSR = *profit sharing ratio*

ZPR = *zakat performance ratio*

DEWR = *directors employees welfare ratio*

ISIN = *Islamic income VS non-Islamic ratio*

DER = *debt to equity ratio*

i = jumlah bank umum syariah yaitu sebanyak 7

t = periode waktu penelitian yaitu dari tahun 2016-2020

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta (C) diperoleh sebesar 0,906086, berarti apabila variabel independen sama dengan nol (0) maka nilai ROA 0,906086.
2. Koefisien regresi PSR sebesar 0,012185 menyatakan bahwa setiap penambahan PSR sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,012185. Jadi nilai koefisien variabel PSR menunjukkan adanya hubungan positif dengan variabel ROA, yang ketika semakin tinggi tingkat nilai PSR maka akan meningkatkan nilai ROA pada Bank Umum Syariah.
3. Koefisien regresi ZPR sebesar 0,009635 menyatakan bahwa setiap penambahan ZPR sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,009635. Jadi nilai koefisien variabel ZPR menunjukkan adanya hubungan positif dengan variabel ROA, yang ketika semakin tinggi tingkat nilai ZPR maka akan meningkatkan nilai ROA pada Bank Umum Syariah.
4. Koefisien regresi DEWR sebesar 0,049387 menyatakan bahwa setiap penambahan DEWR sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,049387. Jadi nilai koefisien variabel DEWR menunjukkan adanya hubungan positif dengan variabel ROA, yang

ketika semakin tinggi tingkat nilai DEWR maka akan meningkatkan nilai ROA pada Bank Umum Syariah.

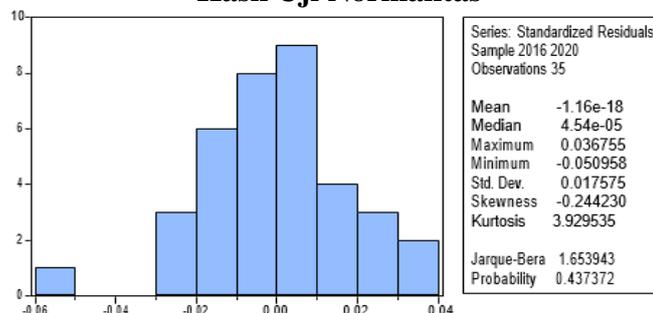
5. Koefisien regresi ISIN sebesar $-0,887755$ menyatakan bahwa setiap penambahan ISIN sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan nilai ROA sebesar $-0,887755$. Jadi nilai koefisien variabel ISIN menunjukkan adanya hubungan negatif dengan variabel ROA, yang ketika semakin tinggi tingkat nilai ISIN maka akan menurunkan nilai ROA pada Bank Umum Syariah.
6. Koefisien regresi DER sebesar $-0,006658$ menyatakan bahwa setiap penambahan DER sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan nilai ROA sebesar $-0,006658$. Jadi nilai koefisien variabel DER menunjukkan adanya hubungan negatif dengan variabel ROA, yang ketika semakin tinggi tingkat nilai DER maka akan menurunkan nilai ROA pada Bank Umum Syariah.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk menguji data penelitian terdistribusi normal ataupun tidak dapat menggunakan analisis statistik. Uji statistik bisa diketahui melalui uji *Jarque Bera* (JB). Uji *Jarque Bera* yakni analisis statistik guna mendapatkan informasi data terdistribusi normal ataupun tidak. Apabila nilai probabilitasnya lebih besar $> 0,05$ maka data residual tersebut terdistribusi normal. Kemudian jika nilai probabilitas lebih kecil dari $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal:

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, E-Views Versi 9 Tahun 2023

Hasil uji data memperlihatkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,653943 serta nilai probabilitas sebesar 0,437372 lebih besar dari $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik pada umumnya perlu diketahui apakah pada sebuah model regresi yang digunakan dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari $> 0,8$ maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi lebih kecil dari $< 0,8$ maka model bebas dari multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel IV.14
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1	0.002645	0.550011	-0.549692	0.368168
X2	0.002645	1	-0.085202	-0.08617	0.010845
X3	0.550011	-0.085202	1	-0.395134	0.046889
X4	-0.549692	-0.086170	-0.395134	1	-0.387126
X5	0.368168	0.010845	0.046889	-0.387126	1

Sumber: Data diolah, E-Views Versi 9 Tahun 2023

Tabel di atas merupakan hasil dari uji multikolinearitas yang menggunakan uji koefisien korelasi. Bisa dimengerti bahwa semua nilai koefisien hubungan antar variabel lebih kecil dari $< 0,8$. Diambil kesimpulan yakni data penelitian tidak terkena gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokolerasi

Autokorelasi yakni situasi ketika indikator eror berhubungan bersama indikator tersebut berdasar ukuran waktu (data time series) ataupun urutan ruang (untuk data cross section). *Woolridge Test* digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari $> 0,05$ maka model penelitian tidak terjadi gejala autokorelasi. Kemudian jika nilai probabilitas lebih kecil dari $< 0,05$ maka model penelitian terjadi gejala autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel IV.15
Hasil Uji Autokolerasi

Dependent Variable: RESID03
Method: Panel Least Squares
Date: 02/02/23 Time: 19:04
Sample (adjusted): 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RESID03(-1)	0.104361	0.166468	0.626911	0.4362

Sumber: Data diolah, E-Views Versi 9 Tahun 2023

Hasil dari *Woolridge Test* memperlihatkan yakni nilai probabilitas Resid 03(-01) 0,4362 dan hasil ini lebih besar dari $> 0,05$. Diambil kesimpulan bahwa data pada penelitian ini terbebas dari autokorelasi disimpulkan bahwa residual tidak terjadi problem autokorelasi antar nilai residual.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variance dari residual data yang satu dengan yang lain sama ataupun tidak. Salah satu pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *uji glejser* yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dan meregresinya dengan variabel independen dalam model. Apabila tingkat probabilitas lebih besar dari $> 0,05$ berarti tidak terjadi problem heteroskedastisitas, sedangkan sebaliknya, jika probabilitas lebih kecil dari $< 0,05$ berarti dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas pada model. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 02/02/23 Time: 10:04

Sample (adjusted): 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.010564	0.016440	-0.642579	0.5302
DX1	0.053653	0.067825	0.791056	0.4412
DX2	0.015455	0.032678	0.472966	0.6430
DX3	-0.050252	0.152597	-0.329311	0.7465
DX4	0.010321	0.016471	0.626609	0.5403
DX5	-0.002327	0.003877	-0.600120	0.5574
R-squared	0.506272	Mean dependent var		4.63E-05
Adjusted R-squared	-0.119118	S.D. dependent var		3.92E-05
S.E. of regression	4.14E-05	Akaike info criterion		-17.05023
Sum squared resid	2.57E-08	Schwarz criterion		-16.16146
Log likelihood	318.3791	Hannan-Quinn criter.		-16.74343
F-statistic	0.809531	Durbin-Watson stat		2.266882
Prob(F-statistic)	0.672533			

Sumber: Data diolah, E-Views Versi 9 Tahun 2023

Tabel uji *Glejser* menjabarkan bahwasanya nilai probabilitas setiap variabel lebih besar dari $> 0,05$, Diambil kesimpulan bahwa data pada penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (uji t) atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat secara parsial. Pengambilan keputusan dari uji t yaitu apabila nilai probabilitas lebih kecil dari $< 0,05$, maka variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kemudian apabila nilai probabilitas lebih besar dari $> 0,05$, maka variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel IV.17
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.906086	0.583597	1.552589	0.1401
DX1	0.012185	0.028941	-0.421016	0.0493
DX2	0.009635	0.016799	0.573530	0.5743
DX3	0.049387	0.075645	0.652878	0.5231
DX4	-0.887755	0.588593	-1.508266	0.0710
DX5	-0.006658	0.000874	-7.621758	0.0000

Sumber: Data diolah, E-Views Versi 9 Tahun 2023

Untuk interpretasi hasil pengujian uji t pada tabel di atas sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Profit Sharing Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa variabel *profit sharing ratio* memiliki probabilitas sebesar 0,0493 dan lebih kecil dari $< 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *profit sharing ratio* signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia diterima.

2) Pengaruh *Zakat Performance Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa variabel *zakat performance ratio* memiliki probabilitas sebesar 0,5743 dan lebih besar dari $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *zakat performance ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia ditolak.

3) Pengaruh *Directors Employees Welfare Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa variabel *directors employees welfare ratio* memiliki probabilitas sebesar 0,5231 dan lebih besar dari $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan ada pengaruh *directors employees welfare ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia ditolak.

4) Pengaruh *Islamic Income VS Non-Islamic Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa variabel *Islamic income vs non-Islamic ratio* memiliki probabilitas sebesar 0,0710 dan lebih besar

dari $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *Islamic income vs non-Islamic ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia ditolak.

5) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki probabilitas sebesar 0,0000 dan lebih kecil dari $< 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia diterima.

3. Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua independen variabel terhadap dependen variabel. Uji F dilakukan dengan melihat nilai Prob (F-statistic) lebih kecil dari $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila nilai Prob (F-statistic) lebih besar dari $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen:

Tabel IV.18
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

R-squared	0.781117	Mean dependent var	0.005700
Adjusted R-squared	0.759874	S.D. dependent var	0.020706
S.E. of regression	0.004148	Akaike info criterion	-7.829531
Sum squared resid	0.000275	Schwarz criterion	-6.985200
Log likelihood	156.0168	Hannan-Quinn criter.	-7.538068
F-statistic	46.18468	Durbin-Watson stat	2.232753
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, E-Views Versi 9 Tahun 2023

Hasil uji F pada tabel 4.18 di atas menunjukkan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000000 yang dimana hasil tersebut lebih kecil dari $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *directors employees welfare ratio*, *Islamic income vs non-Islamic income* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia diterima.

F. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Dalam hal ini dimaksudkan untuk menilai seberapa jauh variasi variabel kinerja profitabilitas (ROA) yang diteliti. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1, dan jika nilai R^2 mendekati nilai satu maka variabel independen penelitian dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel profitabilitas (ROA). Hasil koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV.19
Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.781117	Mean dependent var	0.005700
Adjusted R-squared	0.759874	S.D. dependent var	0.020706
S.E. of regression	0.004148	Akaike info criterion	-7.829531
Sum squared resid	0.000275	Schwarz criterion	-6.985200
Log likelihood	156.0168	Hannan-Quinn criter.	-7.538068
F-statistic	46.18468	Durbin-Watson stat	2.232753
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, E-Views Versi 9 Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, nilai dari Adjusted R-Squared (Koefisien Determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0,781117. Dengan

demikian, kemampuan uji ini dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 78% sedangkan sisanya sebesar 22% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian dan hasil analisis data dari uji yang digunakan dengan memakai program *E-Views versi 9*, dapat dilihat bahwa dari kelima variabel independen yang digunakan terdapat 2 variabel yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan terdapat 3 variabel yang menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil ujinya akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Dari hasil pengujian didapatkan bahwa variabel *profit sharing ratio* memiliki probabilitas sebesar 0,0493 dan lebih kecil dari $< 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *profit sharing ratio* signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia diterima.

Transaksi bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan inti dari bank syariah dimana transaksi dalam bank syariah ini lebih mengutamakan banyak menggunakan sistem bagi hasil.⁷³ Oleh sebab itu,

⁷³ Ria Fatmasari dan Masiyah Kholmi, "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Islamicity Performance Index Pada Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Akademi Akuntansi*, (2018), hlm. 1- 11.

hasil pendapatan dari bagi hasil yang diperoleh dari (*mudharabah* dan *musyarakah*) mampu mengoptimalkan kemampuan dari bank syariah dalam memaksimalkan laba yang diperoleh sehingga berdampak pada kinerja perbankan syariah.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Maisaroh yang berjudul pengaruh *intellectual capital* dan *Islamicity performance index* terhadap profitabilitas perbankan syariah Indonesia, menunjukkan bahwa variabel profit sharing ratio berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.⁷⁴

2. Pengaruh *Zakat Performance Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dari hasil pengujian didapatkan bahwa variabel *zakat performance ratio* memiliki probabilitas sebesar 0,5743 dan lebih besar dari $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *zakat performance ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia ditolak.

Secara umum, sumber dana zakat yang ada pada Bank Umum Syariah terdiri dari zakat dari dalam dan dari luar entitas bank syariah. Semakin tinggi jumlah zakat yang disalurkan bank syariah maka tidak akan mempengaruhi nilai profitabilitas yang dimiliki. Adapun zakat yang berasal dari lingkup entitas bank syariah itu bersumber dari total aset yang

⁷⁴ Siti Maisaroh, "Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia", Skripsi (Fakultas Ekonomi UIN Malang, 2015), hlm. 62.

dimiliki oleh bank, sebaliknya zakat yang berasal dari luar lingkup entitas bank syariah bersumber dari pihak nasabah dan umum. Perubahan tingkat nilai pada persentase pengelolaan zakat pada bank syariah yang umumnya dikeluarkan untuk beberapa hal, yang kemudian mengindikasikan terjadinya perubahan nilai pada sisi profitabilitas bank tersebut. Dikarenakan jumlah zakat yang dikeluarkan oleh masing-masing bank masih relatif kecil, sehingga sumber dana yang menjadi kewajiban bank untuk dikeluarkan zakatnya didominasi sebagian besar dari peran zakat diluar dari entitas bank syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Choirul Muttaqin yang berjudul pengaruh *Islamic income, profit sharing ratio* dan *zakat performance ratio* terhadap kinerja keuangan di perbankan syariah, menemukan bahwa *zakat performance ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*.⁷⁵ Kemudian Siti Maisaroh melakukan penelitian yang sama dengan judul pengaruh *intellectual capital* dan *Islamicity performance index* terhadap profitabilitas perbankan syariah Indonesia, yang hasilnya menyatakan bahwa variabel *zakat performance ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah.⁷⁶ Berbeda dengan Desy Rizky Amelia dengan judul pengaruh *Islamicity performance index* terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia menemukan hasil bahwa

⁷⁵ Choirul Muttaqin, "Pengaruh *Islamic Income, Profit Sharing Ratio* Dan *Zakat Performance Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan di Perbankan Syariah", Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), hlm. 110.

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 89.

zakat performance ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.⁷⁷

3. Pengaruh *Directors Employees Welfare Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Dari hasil pengujian didapatkan bahwa variabel variabel *directors employees welfare ratio* memiliki probabilitas sebesar 0,5231 dan lebih besar dari $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *directors employees welfare ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia ditolak.

Tingkat kesejahteraan karyawan dan direksi dalam sebuah bank syariah dapat diukur secara materi ataupun secara non-materi. Tujuannya adalah untuk mempertahankan dan memperbaiki semangat karyawan dan direksi agar produktivitas bank terus meningkat. Kesejahteraan dalam Bank Umum Syariah menunjukkan adanya alokasi manfaat kepada seluruh pihak secara adil dan konsisten. Remunerasi merupakan salah satu bentuk insentif atau dorongan yang diberikan kepada direksi agar direksi dapat melakukan tanggung jawab sesuai dengan kepentingan pemegang saham.⁷⁸ Selanjutnya, tujuan dari adanya insentif ini adalah untuk meningkatkan produktivitas direksi. Dengan semakin meningkatnya

⁷⁷ Desy Rizky Amelia, "Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2021), hlm. 84.

⁷⁸ M Huse, *Boards, Governance, and Value Creation* (Cambridge University Press, 2007), hlm 54.

produktivitas direksi, maka akan berpengaruh pada meningkatnya hasil/kinerja sebuah perusahaan.

Akan tetapi pada hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan positif searah antara remunerasi, kinerja, dan profitabilitas atau dengan kata lain meningkatnya remunerasi yang diberikan akan meningkatkan kinerja yang selanjutnya akan diikuti oleh meningkatnya profitabilitas perusahaan. Adanya remunerasi direksi yang cukup besar dibandingkan dengan gaji karyawan ini menjadikan direksi merasa dihargai atas kerjanya dan semakin meningkatkan produktivitas kerjanya. Peningkatan dari kinerja inilah yang seharusnya dapat memberikan pengaruh yang besar pula terhadap profitabilitas perusahaan.

Sejalan dengan temuan Fajar Abriyono T dengan judul penelitian pengaruh inflasi dan *Islamicity performance index* terhadap kinerja bisnis perbankan syariah 2011-2014, menemukan hasil *directors employees welfare ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.⁷⁹ Berbeda dengan hasil temuan Lailatul Husna dengan judul determinan *Islamicity performance index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, yang menemukan hasil bahwa *directors employees welfare ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah.⁸⁰

⁷⁹ Fajar Abriyono T, "Pengaruh Inflasi dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Bisnis Perbankan Syariah 2011-2014", Skripsi (Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo, Madura, 2016), hlm. 34.

⁸⁰ Lailatul Husna, "Determinan *Islamicity Performance Index* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", Skripsi (Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020), hlm. 134.

4. Pengaruh *Islamic income VS Non-Islamic Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Dari hasil pengujian didapatkan bahwa variabel *Islamic income vs non-Islamic ratio* memiliki probabilitas sebesar 0,0710 dan lebih besar dari $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *Islamic income vs non-Islamic ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia ditolak.

Secara keseluruhan, pada rasio *Islamic income vs non-Islamic income* ini sangat mengedepankan aspek nilai yang dihasilkan menjadi point utama yaitu aspek keberhasilan maupun aspek kehalalan pelaksanaan prinsip-prinsip syariah yang terlepas dari unsur riba. Hal ini juga secara tidak langsung berhubungan dengan tingkat profitabilitas bank syariah ke depannya. Perlunya pelaporan pendapatan pada bank syariah baik pendapatan halal maupun non-halal akan sangat membantu dalam meyakinkan dan memberikan tanggung jawab pada nasabah. Dalam hal ini, kegiatan perbankan syariah yang terdapat pada catatan atas laporan keuangan masih terdapat sumber dana non-halal yang disebutkan sebagai dana kebajikan pada perbankan syariah yang merupakan salah satu dana non-halal yang bersumber dari aktivitas perbankan syariah seperti penerimaan denda nasabah pembiayaan dan jasa giro bank konvensional atau non-syariah.⁸¹

⁸¹ Muhammad Mahsun, *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2013), hlm. 78.

Bank syariah yang memperoleh pendapatan non-halal menggambarkan bahwa bank syariah tersebut masih belum melakukan kegiatan yang benar-benar sesuai dengan prinsip Islamiyah. Dikarenakan, pendapatan non-halal seperti denda, bunga, dan lain sebagainya tidak dapat dianggap sebagai pendapatan operasional melainkan otomatis akan masuk pada pos dana kebajikan pada laporan keuangan bank tersebut. Dana ini kemudian nantinya akan disalurkan sebagai dana kebajikan dalam bentuk qardhul hasan atau sumbangan yang disalurkan sebagai pelaporan pertanggungjawaban kepada masyarakat yang dicantumkan pada catatan tambahan atas laporan keuangan atas dana tersebut sesuai dengan standar yang berlaku. Jadi, segala pendapatan maupun penerimaan yang sifatnya non-halal tidak dapat meningkatkan nilai profitabilitas bank syariah.

Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan Siti Maisaroh dalam penelitian yang berjudul pengaruh *intellectual capital* dan *Islamicity performance index* terhadap profitabilitas perbankan syariah Indonesia, menunjukkan bahwa variabel *Islamic income VS non-Islamic ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.⁸² Kemudian berbeda dengan penelitian Versiandika Yudha Pratama dengan judul *Islamic corporate social responsibility, Islamicity performance index* dan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang menemukan hasil bahwa *Islamic income vs non-Islamic ratio* berpengaruh signifikan

⁸² Siti Maisaroh, hlm 88.

terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020.⁸³

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Dari hasil pengujian didapatkan bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki probabilitas sebesar 0,0000 dan lebih kecil dari $< 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia diterima.

Debt to equity ratio berguna untuk mengukur terkait pemanfaatan hutang dibandingkan dengan pemanfaatan modal sendiri. Dari hasil data menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berarti dengan adanya kenaikan yang terjadi pada nilai *debt to equity ratio* tidak akan memberikan penyusutan terhadap profit perbankan. Karena dengan *debt to equity ratio* yang tinggi bank memperoleh dana yang besar, untuk dapat disalurkan ke sektor pembiayaan, sehingga bank memperoleh pendapatan dan dapat meningkatkan profitabilitas.

Sejalan penelitian Priyono dengan judul penelitian pengaruh *financing to deposit ratio*, *debt to equity ratio*, total dana pihak ketiga dan perputaran aktiva terhadap profitabilitas (Studi Kasus PT Bank Syariah

⁸³ Versiandika Yudha Pratama, "Islamic Corporate Social Responsibility, Islamicity Performance Index dan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal ECONBANK*, Vol 4. No 2. (2022), hlm 4.

Mandiri Tbk. Tahun 2004-2007), menemukan hasil *debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.⁸⁴ Pada Yuli Margarita dan Nur Kholis dengan judul Pengaruh *Loan to Deposit Ratio, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019), menemukan bahwa *debt equity ratio* menjadi salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.⁸⁵

6. Pengaruh *Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Directors Employees Welfare Ratio, Islamic income Vs Non-Islamic income* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Dari hasil uji signifikansi simultan (uji F) dapat dijelaskan bahwa nilai nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.00000 yang dimana hasil tersebut lebih kecil dari $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *profit sharing ratio, zakat performance ratio, directors employees welfare ratio, Islamic income vs non-Islamic income* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia diterima.

⁸⁴ Priyono, "Pengaruh *Financing To Deposit Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Dana Pihak Ketiga Dan Perputaran Aktiva* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2004-2007)", Skripsi (Fakultas Hukum dan Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010), hlm. 68.

⁸⁵ Yuli Margarita dan Nur Kholis, "Pengaruh *Loan to Deposit Ratio, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019)", *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1) (2021), hlm. 1-17.

H. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan bahan materi dari penelitian ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Dikarenakan keterbatasan persoalan waktu dan kemampuan pribadi peneliti, maka dalam penelitian ini hanya mampu menggunakan empat rasio yang tertera (*profit sharing ratio, zakat performance ratio, directors employees welfare ratio, Islamic income vs non-Islamic income*). Sehingga masih ada beberapa faktor lain yang dapat menjelaskan variabel Profitabilitas (ROA) yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini karena keterbatasan data. Kemudian peneliti menambahkan *debt to equity ratio* sebagai novelty penting penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa Bank Umum Syariah yang dipilih dengan berdasarkan kriteria yang ditentukan selama periode penelitian tahun 2016-2020 di Indonesia, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas cakupannya.

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha dan selalu sabar dalam melakukan penelitian agar penelitian ini maksimal. Akhirnya dengan segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga peneliti selanjutnya lebih disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara *profit sharing ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *profit sharing ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia diterima.
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *zakat performance ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *zakat performance ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia ditolak.
3. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *directors employees welfare ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *directors employees welfare ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia ditolak.
4. Tidak terdapat pengaruh signifikan *Islamic income VS non-Islamic ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *Islamic income vs non-Islamic ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia ditolak.

5. Terdapat pengaruh signifikan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia diterima.
6. Terdapat pengaruh *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *directors employees welfare ratio*, *Islamic income vs non-Islamic income ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Jadi dapat diartikan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *directors employees welfare ratio*, *Islamic income vs non-Islamic income* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia diterima.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang kemudian dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak yang bersangkutan, antara lain:

1. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tetap melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan terhadap bank syariah di Indonesia agar pertumbuhan maupun kemajuan bank syariah mampu untuk meningkatkan profit mereka, tetap menyediakan informasi yang berbobot dan akurat serta mampu menyejajarkan posisi dengan perbankan konvensional.
2. Bagi bank syariah, yang menjadi objek penelitian dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* dalam menganalisa kinerja bisnis

maupun kinerja sosialnya, yang nantinya diharapkan bank syariah tersebut mampu mengukur tingkat kinerjanya dengan melihat kekurangan dan kelebihan sehingga kedepannya dilakukan evaluasi agar menjadi lebih efektif.

3. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya untuk melakukan penambahan variabel-variabel baru ataupun dapat merubah penelitian dengan menggunakan pendekatan lainnya yang mampu mempengaruhi Profitability (ROA) serta dapat memperbarui rentang waktu supaya dapat mengetahui kondisi yang baru dan memperluas data penelitian dengan menambahkan sampel maupun populasi penelitian. Kemudian menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* lain seperti *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*, dan *AAOIFI Index* untuk melihat melihat tujuan syariah menggunakan indeks kinerja keislaman atau *Islamicity Performance Index*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

- Afrianty, Nonie. *Sharia Maqashid Index Sebagai Alat Ukur Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat*. Bengkulu: CV Brimedia Global. 2020.
- Akbar, Taufiq. *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.
- Bawono, Anton & Arya Ibnu Shina. *Ekonomika Terapan untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*. Salatiga: (LP2M) IAIN Salatiga. 2018.
- Case, Karl E & Ray. C Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2015.
- Harahap, Sunarji. *Pengantar Manajemen Pendekatan Integratif Konsep Syariah*. Medan: FEBI UIN-SU Press. 2016.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Huse, M. *Boards, Governance, and Value Creation*. Cambridge University Press. 2007.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kartajaya, H. & Sula. *Syariah Marketing*. Bandung : Mizan Media Utama. 2006.
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga. 2013.
- Kusrini, Dwi Endah dan Setiawan. *Ekonometrika. Ed 1*. Yogyakarta: ANDI. 2010.
- Mahsun, M. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. 2013.
- Muhamad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.

- Mulawarman. *Akuntansi Syariah Teori, Konsep dan Laporan Keuangan*. Jakarta : E Publishing Company. 2009.
- Siregar, Syofian, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Alfabeta, 2014.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syaifullah, Muhammad. dkk. *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, Dan Sharia Conformity*. Depok: Rajawali Pers .2020.
- Umam, Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Wibisono, Y. *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group. 2015.
- Wibowo. *Manajemen Kinerja, 5th ed*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Widodo. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Depok: Rajawali Pers. 2019.
- Winarno, Wing Wahyu. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2015.

Karya Ilmiah

- Amelia, Desy Rizky. “Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. 2021.
- E, Clairene E. Santoso, “Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero)”. *Jurnal EMBA*, Volume 1. Nomor 4. 2014.
- Fatmasari, Ria & Masyah Kholmi, “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1–11, 2018.

- Hameed, dkk. *Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. es: Meeting the Challenges of the Globalization Age*, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia Second Conference on Administrative Scienc. 2004.
- Husna, Lailatul. “Determinan *Islamicity Performance Index* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang .2020.
- Khasanah, A. “Pengaruh Intellectual Capital Dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia”. *JURNAL NOMINAL*, V (1). 2016.
- Maisaroh, Siti, “Pengaruh Intellectual Capital dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia” Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Malang, 2015.
- Margarita, Yuli & Nur Kholis. “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio, Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019)”, *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 5(1). 2021.
- Muhammad, dkk. “Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2). (2020).
- Muttaqin, Choirul “Pengaruh *Islamic Income, Profit Sharing Ratio* Dan *Zakat Performance Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan di Perbankan Syariah”, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- Nasuha, A. “Analysis of Financial Performance Affecting Market Share of Sharia Banking in Indonesia”. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 8(1). 2020.
- Pratama, Versiandika Yudha. “*Islamic corporate social responsibility, Islamicity performance index* dan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia”, *Jurnal ECONBANK*. Vol 4. No 2. 2022.

Priyono, “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Dana Pihak Ketiga Dan Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2004-2007)*”, Skripsi Fakultas Hukum dan Syariah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2010.

Purnasari, N, dkk. “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Turn Over dan Asset Growth Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur”, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 2020.

T, Fajar Abriyono. “Pengaruh Inflasi dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Bisnis Perbankan Syariah 2011-2014”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo. Madura, 2016.

Windari & Abdul Nasser Hasibuan, “Pengaruh Zakat Perbankan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal IMARA* Vol. 5. No. 1. 2021.

Sumber Lainnya

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk www.muamalatbank.co.id diakses pada tanggal 10 Januari 2023.

PT. BRI Syariah Tbk www.brisyariah.co.id diakses pada tanggal 10 Januari 2023.

PT. BNI Syariah Tbk www.bnisyariah.co.id diakses pada tanggal 10 Januari 2023.

PT. Bank Syariah Mandiri Tbk www.syariahmandiri.co.id diakses pada tanggal 11 Januari 2023.

PT. Panin Dubai Syariah Tbk www.paninbanksyariah.co.id diakses pada tanggal 11 Januari 2023.

PT. Bank Mega Syariah Tbk www.bmsi.co.id diakses pada tanggal 12 Januari 2023.

PT. BCA Syariah Tbk www.bcasyariah.co.id diakses pada tanggal 12 Januari 2023.

Lampiran 1 Data Sampel Penelitian

Tahun	BUS	PSR	ZPR	DEWR	ISIN	DER	ROA
2016	Muamalat	0,52	0,28	0,022	0,99916	2,61	0,0022
2017	Muamalat	0,48	0,29	0,023	0,99926	1,8	0,0011
2018	Muamalat	0,49	0,22	0,022	0,99941	2,41	0,0008
2019	Muamalat	0,51	0,27	0,025	0,99863	2,44	0,0005
2020	Muamalat	0,52	0,32	0,026	0,99861	2,74	0,0004
2016	BRI Syariah	0,36	0,39	0,018	0,99941	3,37	0,0095
2017	BRI Syariah	0,33	0,39	0,023	0,9984	3,49	0,0051
2018	BRI Syariah	0,36	0,28	0,025	0,9967	2,15	0,0043
2019	BRI Syariah	0,42	0,23	0,023	0,9872	2,33	0,0031
2020	BRI Syariah	0,46	24	0,027	0,9923	3,21	0,0081
2016	BNI Syariah	0,2	0,74	0,007	0,99633	1,88	0,0144
2017	BNI Syariah	0,23	0,68	0,009	0,99935	1,73	0,0131
2018	BNI Syariah	0,28	0,76	0,009	0,99983	2,3	0,0142
2019	BNI Syariah	0,34	0,85	0,012	0,99961	2,76	0,0182
2020	BNI Syariah	0,44	0,83	0,011	0,99931	0,31	0,0133
2016	BSM	0,29	0,36	0,375	0,99989	1,75	0,0059
2017	BSM	0,34	0,35	0,019	0,98965	1,84	0,0059
2018	BSM	0,35	0,42	0,021	0,99526	1,8	0,0088
2019	BSM	0,37	0,66	0,015	0,99691	2,06	0,0169
2020	BSM	0,42	0,54	0,014	0,99792	2,89	0,0165
2016	BCA Syariah	0,47	0,11	0,135	0,99995	3,54	0,011
2017	BCA Syariah	0,48	0,11	0,027	0,99993	4,24	0,012
2018	BCA Syariah	0,54	0,11	0,156	0,99989	4,6	0,012
2019	BCA Syariah	0,6	0,1	0,196	0,99985	2,7	0,012
2020	BCA Syariah	0,45	0,12	0,195	0,99861	2,53	0,011
2016	Mega Syariah	0,61	0,38	0,024	0,99981	0,61	0,0263
2017	Mega Syariah	0,69	0,6	0,029	0,99962	1,08	0,0156
2018	Mega Syariah	0,12	0,43	0,034	0,99943	0,77	0,0093
2019	Mega Syariah	0,33	0,22	0,041	0,99952	0,77	0,0089
2020	Mega Syariah	0,18	0,28	0,052	0,99967	3,27	0,0174
2016	Panin Syariah	0,82	0,6	0,286	0,96586	6,37	0,0037
2017	Panin Syariah	0,76	0,89	0,027	0,98404	30,47	-0,1077
2018	Panin Syariah	0,89	0,3	0,257	0,97187	4,25	0,0026
2019	Panin Syariah	0,92	0,87	0,306	0,99281	5,57	0,0025
2020	Panin Syariah	0,90	0,92	0,302	0,99321	2,63	0,0006

Lampiran 2 Hasil Olah Data Penelitian

HASIL OLAHAN DATA E-VIEWS 9

UJI DESKRIPTIF

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	0.005700	0.470571	1.111429	0.079800	0.995635	3.407714
Median	0.008900	0.450000	0.380000	0.025000	0.999160	2.530000
Maximum	0.026300	0.920000	24.00000	0.375000	0.999950	30.47000
Minimum	-0.107700	0.120000	0.100000	0.007000	0.965860	0.310000
Std. Dev.	0.020706	0.202991	3.990666	0.106423	0.007756	4.888071
Skewness	-4.839557	0.702179	5.623556	1.510502	-2.622292	5.038829
Kurtosis	27.28467	2.960222	32.76598	3.816640	9.489075	28.46883
Jarque-Bera	996.6693	2.878461	1476.579	14.28200	101.5201	1094.072
Probability	0.000000	0.237110	0.000000	0.000792	0.000000	0.000000
Sum	0.199500	16.47000	38.90000	2.793000	34.84721	119.2700
Sum Sq. Dev.	0.014577	1.400989	541.4640	0.385080	0.002046	812.3700
Observations	35	35	35	35	35	35

UJI STASIONERITAS Y

Null Hypothesis: D(Y,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 5 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.929805	0.0058
Test critical values:		
1% level	-3.699871	
5% level	-2.976263	
10% level	-2.627420	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

UJI STASIONERITAS X1

Null Hypothesis: D(X1) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.171683	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.646342	
5% level	-2.954021	
10% level	-2.615817	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

UJI STASIONERITAS X2

Null Hypothesis: D(X2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 8 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.598518	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.724070	
5% level	-2.986225	
10% level	-2.632604	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

UJI STASIONERITAS X3

Null Hypothesis: D(X3) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.850559	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.646342	
5% level	-2.954021	
10% level	-2.615817	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

UJI STASIONERITAS X4

Null Hypothesis: D(X4) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.436259	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.646342	
5% level	-2.954021	
10% level	-2.615817	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

UJI STASIONERITAS X5

Null Hypothesis: D(X5) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 7 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.754928	0.0008
Test critical values:		
1% level	-3.711457	
5% level	-2.981038	
10% level	-2.629906	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.226998	(6,22)	0.9604
Cross-section Chi-square	5.590344	6	0.8484

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.314830	6	0.5781

UJI LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.574651 (0.4484)	1.019608 (0.3126)	1.594259 (0.2067)
Honda	0.758058	-1.009756	-0.177978

	(0.2242)	--	--
King-Wu	0.758058 (0.2242)	-1.009756 --	-0.302716 --
Standardized Honda	1.569907 (0.0582)	-0.841989 --	-2.756296 --
Standardized King-Wu	1.569907 (0.0582)	-0.841989 --	-2.851779 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.574651 (≥ 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

ANALISIS REGRESI BERGANDA

Dependent Variable: DY

Method: Panel Least Squares

Date: 02/02/23 Time: 09:54

Sample: 2016 2020

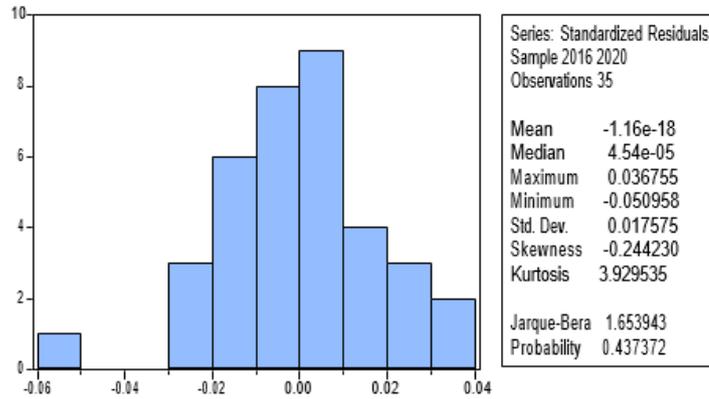
Periods included: 5

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.906086	0.583597	1.552589	0.1401
DX1	0.012185	0.028941	-0.421016	0.0493
DX2	0.009635	0.016799	0.573530	0.5743
DX3	0.049387	0.075645	0.652878	0.5231
DX4	-0.887755	0.588593	-1.508266	0.0710
DX5	-0.006658	0.000874	-7.621758	0.0000
R-squared	0.781117	Mean dependent var		0.005700
Adjusted R-squared	0.759874	S.D. dependent var		0.020706
S.E. of regression	0.004148	Akaike info criterion		-7.829531
Sum squared resid	0.000275	Schwarz criterion		-6.985200
Log likelihood	156.0168	Hannan-Quinn criter.		-7.538068
F-statistic	46.18468	Durbin-Watson stat		2.232753
Prob(F-statistic)	0.000000			

UJI NORMALITAS



UJI MULTIKOLINEARITAS

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1	0.002645	0.550011	-0.549692	0.368168
X2	0.002645	1	-0.085202	-0.08617	0.010845
X3	0.550011	-0.085202	1	-0.395134	0.046889
X4	-0.549692	-0.086170	-0.395134	1	-0.387126
X5	0.368168	0.010845	0.046889	-0.387126	1

UJI AUTOKOLERASI

Dependent Variable: RESID03
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/02/23 Time: 19:04
 Sample (adjusted): 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RESID03(-1)	0.104361	0.166468	0.626911	0.4362

UJI HETEROSKEDASITAS

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/02/23 Time: 10:04
 Sample (adjusted): 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.010564	0.016440	-0.642579	0.5302
X1	0.053653	0.067825	0.791056	0.4412
X2	0.015455	0.032678	0.472966	0.6430
X3	-0.050252	0.152597	-0.329311	0.7465
X4	0.010321	0.016471	0.626609	0.5403
X5	-0.002327	0.003877	-0.600120	0.5574
R-squared	0.506272	Mean dependent var		4.63E-05
Adjusted R-squared	-0.119118	S.D. dependent var		3.92E-05
S.E. of regression	4.14E-05	Akaike info criterion		-17.05023
Sum squared resid	2.57E-08	Schwarz criterion		-16.16146
Log likelihood	318.3791	Hannan-Quinn criter.		-16.74343
F-statistic	0.809531	Durbin-Watson stat		2.266882
Prob(F-statistic)	0.672533			

Lampiran 3 Riwayat Hidup Peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Abdul Khalid Syahtama
Tempat & Tgl Lahir : Sei Renggas, 09 September 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat Domisili : Jl. Meyden D.I Pandjaitan No.2, Bincar, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara 22711
Alamat Rumah : Jalan Syekh Silau, Desa Punggulan, Air Joman, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara 21263
Nomor Handphone : 082260398397
E-mail : abdulkhalidsyahtama370@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Tahun 2006-2012 : SD Negeri 015863 Sei Renggas
Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 1 Pulo Bandring
Tahun 2015-2018 : SMK Negeri 2 Kisaran
Tahun 2018-Sekarang : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

A. Riwayat Organisasi

Tahun 2019-2020 : Unit Kegiatan FORSABI (Forum Bahasa FEBI)
Tahun 2020-2021 : Relawan Pendidikan Baznas Batch II Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2020-2021 : Forum Berbagi Ilmu Indonesia Sumatera Utara
Tahun 2020-2021 : Gerakan Amal Cepat Padangsidempuan
Tahun 2021-Sekarang : Reswara Indonesia (Relawan Swadaya Nusantara)

D. Prestasi

Tahun 2019 : Juara I Duta Bahasa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam FORSABI SEA *Championship* Padangsidempuan

- Tahun 2019 : Musyrif Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan
- Tahun 2020 : Penerima Beasiswa Dalam Negeri oleh BAZNAS Indonesia Batch III
- Tahun 2020 : Juara I Divisi Terbaik Sosial Projek Nasional "Jelajah Toleransi-Tanah Karo" yang diselenggarakan oleh *Indonesian Millenial Of Change*
- Tahun 2020 : Delegasi *Fully Funded* Sosial Projek Nasional "Jelajah Toleransi" di Tanah Karo, Sumatera Utara yang diselenggarakan oleh *Indonesian Millenial Of Change*
- Tahun 2020 : Delegasi *Fully Funded* Sosial Projek Nasional "Jelajah Budaya" di Pulau Banyak, Aceh yang diselenggarakan oleh *Indonesian Millenial Of Change*
- Tahun 2021 : Juara I Divisi Terbaik Sosial Projek Nasional "Youthpreneur Expedition-Aceh" yang diselenggarakan oleh *Indonesian Millenial Of Change*
- Tahun 2021 : Delegasi *Fully Funded* Sosial Projek Nasional "Youthpreneur Expedition" di Sabang, Aceh yang diselenggarakan oleh *Indonesian Millenial Of Change*
- Tahun 2021 : Delegasi *Fully Funded* Sosial Projek Nasional "Ekspedisi Merekat Adat" di Lombok, Nusa Tenggara Barat yang diselenggarakan oleh IDE Indonesia

- Tahun 2021 : Fasilitator Sosial Projek Nasional “Ekspedisi Jejak Budaya #1” di Danau Toba, Sumatera Utara yang diselenggarakan oleh Reswara Indonesia
- Tahun 2022 : Juara I TikTok Challenge “Lebih Dekat Dengan IAIN Padangsidimpuan” yang diselenggarakan oleh IAIN Padangsidimpuan
- Tahun 2022 : Fasilitator Sosial Projek Nasional “Ekspedisi Jejak Budaya #2” di Bromo, Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Reswara Indonesia
- Tahun 2022 : Fasilitator Sosial Projek Nasional “Ekspedisi Jejak Budaya #3” di Danau Toba, Sumatera Utara yang diselenggarakan oleh Reswara Indonesia
- Tahun 2023 : Fasilitator Sosial Projek Nasional “National Volunteer Festival Bali 2023 and Leadership in Action Pengabdian Masyarakat” di Bali yang diselenggarakan oleh Reswara Indonesia



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1507 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/05/2022
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

25 Mei 2022

Yth. Bapak:

1. Abdul Nasser Hasibuan : Pembimbing I
2. Ali Hardana : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Abdul Khalid Syahtama
NIM : 1840100198
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Debt Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.